



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA TINALI

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with red and blue roofs, interspersed with green trees. A road or path runs through the center of the settlement. The background shows a hilly landscape with some vegetation. The entire image is covered with a semi-transparent blue filter. There are white L-shaped corner brackets in the top-left and bottom-right corners.

MONOGRAFI DESA TINALI

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA TINALI

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si.

Lukman Hakim, M.Si.

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.

Afan Ray Mahardika, M.Si

Zessy Ardinal Barlan, S.KPm., M.Si

Rizky Subekti, S.Kel

Rena Oktaviyani, S.KPm

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.

Ayubi Aziz, A.Md.

Rena Oktaviyani, S.KPm

Jumlah Halaman:

97 Hal + 10 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRE S I S I

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Tinali.



**DATA DESA
PRESISI**
— LPPM IPB University —

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	23
2.3 Peta Administrasi	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan	26
2.6 Peta Topografi	28
DEMOGRAFI DESA	30
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	38
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	46
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	54
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	62
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	74
DATA SOSIAL	88
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram <i>Venn</i>)	88
9.2 Pohon Masalah	89
9.3 Kalender Musim	90
KESIMPULAN	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Tinali.....	23
Gambar 3 Peta administrasi Desa Tinali.....	24
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Tinali	25
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Tinali.....	27
Gambar 6 Peta Topografi Desa Tinali	28
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Tinali.....	30
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tinali	30
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Tinali.....	31
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Tinali.....	31
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Pandan Sari	32
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Wonorejo.....	32
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Topattallasang.....	33
Gambar 14 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Tinali	33
Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Tinali	34
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tinali.....	34
Gambar 17 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Tinali.....	35
Gambar 18 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tinali.....	39
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tinali.....	39
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Tinali.....	40
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tinali	40
Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Tinali.....	41
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tinali.....	42
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Tinali	42
Gambar 25 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tinali	46
Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tinali.....	47
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Tinali.....	47
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Tinali.....	48
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>handphone</i> di Desa Tinali.....	48
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>provider</i> di Desa Tinali.....	49
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Tinali	50
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tinali	50
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tinali	51
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tinali .	51
Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Tinali	54
Gambar 36 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Tinali	55
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Tinali.....	55
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Tinali	56
Gambar 39 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Tinali	56
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Tinali	57
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Tinali.....	58
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Tinali	59
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Tinali	59
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Tinali	60
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Tinali	63

Gambar 46 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Tinali.....	63
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Tinali	64
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Tinali	64
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Tinali.....	65
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Tinali.....	65
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Tinali	66
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Tinali.....	68
Gambar 53 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tinali.....	69
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Tinali	70
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Tinali	70
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Tinali	70
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Tinali.....	71
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tinali	71
Gambar 59 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Tinali.....	72
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Tinali	72
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Tinali.....	75
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Tinali.....	75
Gambar 63 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum	76
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tinali.....	77
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Tinali	78
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Tinali	79
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tinali	81
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tinali	82
Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tinali...	83
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tinali.....	83
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Tinali.....	84
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tinali	84
Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tinali	85
Gambar 74 Diagram venn kelembagaan Desa Tinali	88
Gambar 75 Pohon masalah Desa Tinali	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	13
Tabel 3 Sejarah Desa Tinali.....	22
Tabel 4 Fasilitas Umum Desa Tinali.....	25
Tabel 5 Penggunaan lahan Desa Tinali.....	27
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tinali.....	35
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tinali.....	40
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tinali.....	41
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tinali	41
Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Tinali.....	42
Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Tinali.....	43
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tinali	47
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Tinali.....	48
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>handphone</i> di Desa Tinali.....	49
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan merk <i>provider</i> di Desa Tinali.....	49
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tinali.....	50
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tinali	51
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tinali	52
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Tinali.....	56
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Tinali	57
Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Tinali.....	57
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Tinali.....	57
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tinali.....	58
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Tinali.....	64
Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Tinali.....	65
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Tinali	66
Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Tinali.....	67
Tabel 28 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	67
Tabel 29 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Tinali.....	68
Tabel 30 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tinali.....	69
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tinali	71
Tabel 32 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Tinali	71
Tabel 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tinali	75
Tabel 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Tinali	76
Tabel 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Tinali.....	77
Tabel 36 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Tinali.....	77
Tabel 37 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tinali.....	78
Tabel 38 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tinali	78
Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tinali	79
Tabel 40 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Tinali.....	79
Tabel 41 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Tinali.....	80
Tabel 42 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Tinali.....	80
Tabel 43 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Tinali.....	80
Tabel 44 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Tinali.....	80
Tabel 45 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Tinali.....	80
Tabel 46 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Tinali	81
Tabel 47 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Tinali.....	81
Tabel 48 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tinali	81
Tabel 49 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tinali.....	82
Tabel 50 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Tinali	83

Tabel 51 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tinali.....	84
Tabel 52 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tinali.....	85
Tabel 53 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tinali .	85
Tabel 54 Kalender musim di Desa Tinali.....	91

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Tinali secara administratif berada di Kecamatan Budong-Budong yang di bagian timur berbatasan dengan Desa Pontanakayang dan Desa Lembahada, di bagian barat berbatasan dengan Desa Salumanurung, di bagian utara berbatasan dengan Desa Salogatta, serta di bagian selatan berbatasan dengan Desa Barakkang, Desa ini terdiri dari tiga Dusun, yaitu Dusun Pandan Sari, Dusun Wonorejo, dan Dusun Topattallassang. Luas Desa Tinali melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan November 2022 sebesar 1.121,3737 Ha (Tabel 2). Desa ini terletak di bagian selatan Kabupaten Mamuju Tengah. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Pandan Sari = 215,4676 Ha; Dusun Wonorejo = 358,4924 Ha; Dusun Topattallassang = 547,4137 Ha. Dusun Topattallassang merupakan dusun yang memiliki area paling luas.

Jumlah keluarga di Desa Tinali adalah 466 keluarga. Dari 466 keluarga yang tinggal terdapat 1474 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 731 jiwa dan perempuan sebanyak 743 jiwa. Piramida penduduk Desa Tinali menggambarkan bahwa terdapat 1014 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 460 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.

Penduduk Desa Tinali mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari, dan frekuensi makan >3 kali sehari. Terdapat 442 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 15 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, dan 9 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tinali terbagi dalam tujuh kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tinali sebanyak 1474 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 598 jiwa (40.57 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 23 jiwa (1.56 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tinali terdapat 353 jiwa (23.95 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 228 jiwa (15.47 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 205 jiwa (13.91 persen), dan ijazah D-4/S-1 sebanyak 67 jiwa (4.55 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1223 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 669 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sebanyak 513 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 37 jiwa sebagai PUIK Negara dan 4 jiwa sebagai PUIK Swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak

54 jiwa menderita asam lambung, 15 jiwa menderita diabetes, 38 jiwa menderita hipertensi, 2 jiwa menderita penyakit jantung, 3 jiwa menderita sakit ginjal, 37 jiwa menderita sakit lambung, 1 jiwa mengalami sakit paru-paru, 9 jiwa mengalami asma, 6 jiwa mengalami stroke, 1 jiwa menderita kanker dan hepatitis, 35 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Tinali paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 306 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 69 jiwa, pengemudi sebanyak 19 jiwa, guru/pendidik sebanyak 18 jiwa, pegawai Lembaga negara sebanyak 13 jiwa, pedagang sebanyak 12 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 11 jiwa dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Tinali, sebanyak 313 jiwa mengurus rumah tangga, pekerja harian lepas 125 jiwa, tidak bekerja sebanyak 431 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 252 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 292 jiwa, serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit.

Penduduk di Desa Tinali yakni sebanyak 1474 jiwa, terdapat 1418 jiwa yang tinggal menetap dan 56 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 11 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 1463 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tinali terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan namun penduduk yang berpartisipasi tidak terlalu banyak. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tinali yakni sebanyak 1417 jiwa, adapun untuk jumlah penduduk yang termasuk anggota kelompok pengajian di Desa Tinali sebanyak 32 jiwa yang tersebar di Dusun Pandan Sari dan Topattallassang. Kelompok tani sebanyak 10 jiwa yang berada di Dusun Pandan Sari, keikutsertaan Musdes/Musdus sebanyak 5 jiwa yang tersebar di Dusun Pandan Sari dan Topattallassang. Untuk kelompok olahraga/hobi yang berada di Dusun Pandan Sari dan siskamling terdapat sebanyak 2 jiwa yang tersebar di Dusun Pandan Sari dan Topattallassang. Kemudian keikutsertaan Ormas/Ormas Agama, Partai Politik, Karang Taruna, Kegiatan Gotong Royong dan Kelompon Seni/Budaya masing-masing hanya 1 orang yang berada di Dusun Pandan Sari.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tinali dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 2 keluarga yang membuang sampah di jurang, 369 keluarga yang membakar sampahnya, 10 keluarga yang mengubur sampah, dan 85 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 772 jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 702 jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu

memiliki pekarangan sebanyak 335 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 131 keluarga.

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 9 keluarga yang tidak pernah beli baju, 270 keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 118 keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 50 keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 19 keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Tinali, terdiri atas 196 keluarga bersumber dari sumur terlindungi. 115 keluarga bersumber dari air isi ulang. 47 keluarga bersumber dari air hujan. 43 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi. 38 keluarga bersumber dari mata air tak terlindungi. 22 keluarga bersumber dari mata air terlindungi. 3 keluarga bersumber dari air kemesan bermerek, dan 2 keluarga bersumber dari sumur bor/pom. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Tinali sebanyak 445 keluarga menggunakan gas 3 kg, gas lebih dari 3 kg dan tidak memasak di rumah masing-masing sebanyak 9 keluarga dan 3 keluarga dari kayu bakar.

Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 15 keluarga dengan menu makan lengkap, 211 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 240 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 60 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 19 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 328 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 50 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, 5 keluarga dengan daya listrik 2200 VA dan 4 keluarga dengan daya listrik >2200 VA. Selain itu, jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 83 keluarga dengan status rumah menumpang, 6 keluarga dengan status rumah kontrak, 1 keluarga dengan status rumah dinas, 374 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 2 keluarga status rumah lainnya.



Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi *Desa Tinali*, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

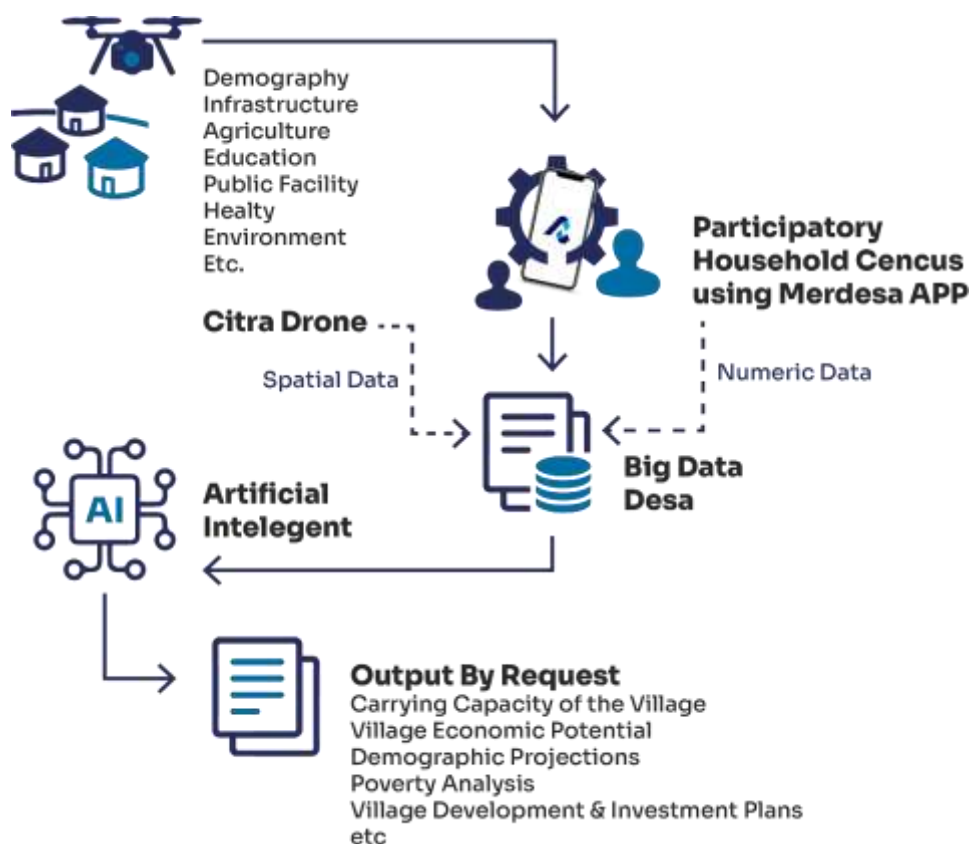
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah menggunakan Metode DDP (Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada buku monografi ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Tinali disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

S E L A T M A K A S Y A R

An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a semi-transparent blue filter. The village features numerous small buildings with red and blue roofs, interspersed with green trees. A river flows through the center of the village. The overall image has a clean, modern aesthetic with white text and thin white lines in the corners.

Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Tinali masuk ke dalam Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Luas Desa Tinali melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan November 2022 sebesar 1.121,3737 Ha. Sejarah Desa Tinali dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Sejarah Desa Tinali

Tahun	Peristiwa Penting	Dampak		
		Sosial/Politik	Ekonomi	Infrastruktur
1985	Terbentuk Desa Tinali	Kepala Desa 1 Alm. Sumali	Sawah, Kakao, Sawit	Jalan jelek, tidak ada listrik, TPU, Pustu
1987	Kantor Desa			
1988				SD (Gedung)
1989				SMP PGRI, Pasar Desa
2000				TK
2011				SMP Negeri

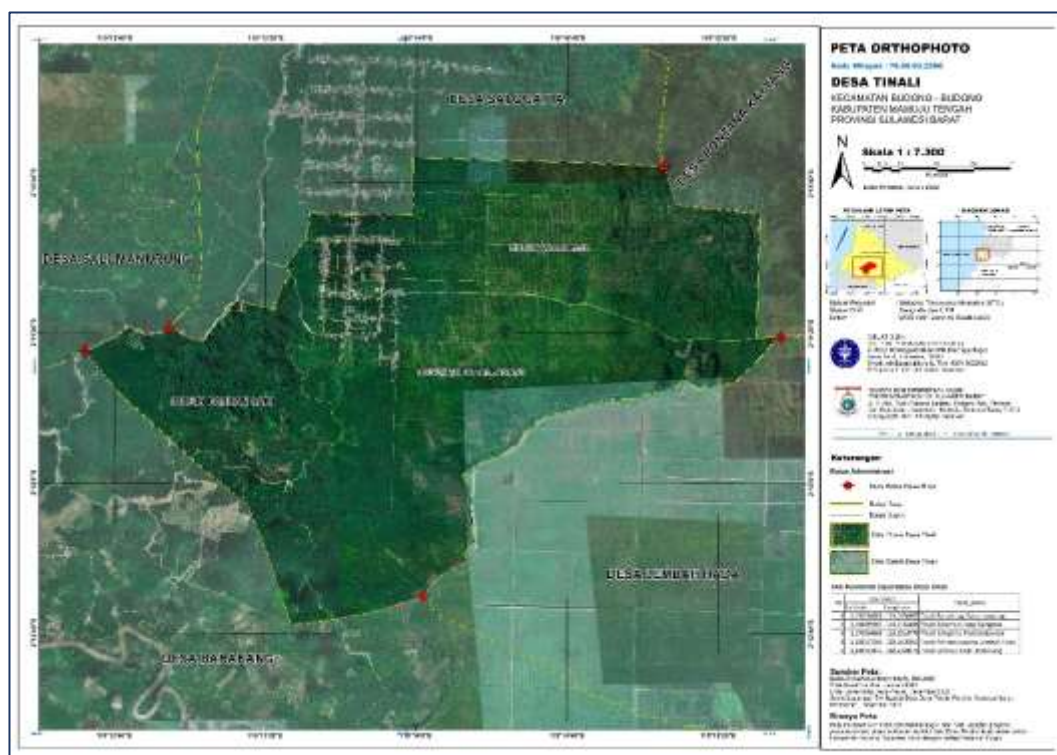
Desa Tinali terbentuk pada Tahun 1885. Pada tahun 1885 masyarakat Desa Tinali didominasi oleh masyarakat transmigrasi yang berasal dari Jawa. Pada Tahun 1985 yang menjadi kepala desa pertama kali adalah Alm Sumali sampai tahun 1988. Saat itu komoditas pertanian yang terdapat di Desa Tinali adalah sawah atau padi, kakao dan sawit. Namun yang bertahan sampai saat ini adalah komoditas sawit. Kondisi infrastruktur saat itu jalan utama masih jelek yaitu masih tanah, kemudian tidak ada penerangan listrik dimana masyarakat masi menggunakan diesel.

Pada Tahun 1987 dibangun Kantor Desa pertama kali di Desa Tinali. Pembangunan kantor desa ini memiliki dampak yang positif, dimana pelayanan masyarakat akan lebih terkontrol dan terpusat. Kemudian pada tahun 1988 dibangun Gedung SD di Desa Tanali. Setahun kemudian, dibangun juga Gedung SMP PGRI dan Pasar Desa. Tahun 2000 gedung Taman Kanak-Kanak juga dibangun dan di Tahun 2011 terdapat Gedung SMP Negeri.

Keradaan Gedung sekolah (TK, SD, SMP Negeri dan SMP PGRI) berdampak positif dimana Pendidikan lebih mudah diakses oleh masyarakat Desa Tinali. Adanya pasar desa juga berdampak positif dimana pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.

2.2 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Tinali merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Tinali merupakan Desa dengan topografi dan penggunaan lahan yang cukup beragam. Penggunaan lahan dominan adalah perkebunan kelapa sawit yang hampir terdapat di seluruh wilayah Desa, serta area permukiman yang berkumpul di satu wilayah Desa Tinali.

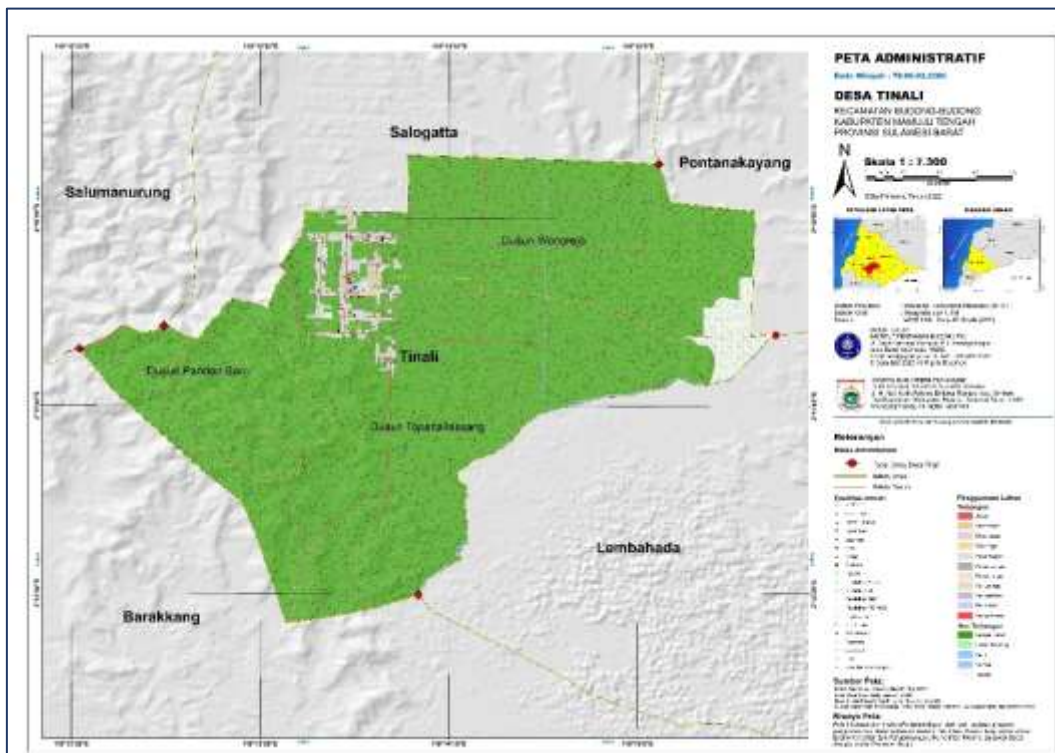


Gambar 2 Peta orthophoto Desa Tinali

Peta orthophoto Desa Tinali dihasilkan menggunakan hasil foto udara citra drone DJI Phantom 4 Pro V2. Kemudian disesuaikan titik koordinat foto udara terhadap citra satelit SAS Planet. Kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Garis berwarna kekuningan merupakan batas desa, dan garis berwarna abu-abu merupakan batas dusun. Berdasarkan hasil peta orthophoto, Desa Tinali memiliki bentuk kenampakan permukaan bumi wilayah desa secara eksisting dalam bentuk citra hasil foto udara menggunakan drone dan citra satelit SAS Planet. Secara visual desa ini memiliki sebaran tutupan lahan yang didominasi oleh wilayah perkebunan kelapa sawit, kemudian pemukiman yang terpusat di satu wilayah.

2.3 Peta Administrasi

Desa Tinali masuk ke dalam Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Secara administratif Desa Tinali di bagian timur berbatasan dengan Desa Pontanakayang dan Desa Lembahada, di bagian barat berbatasan dengan Desa Salumanurung, di bagian utara berbatasan dengan Desa Salogatta, serta di bagian selatan berbatasan dengan Desa Barakkang.

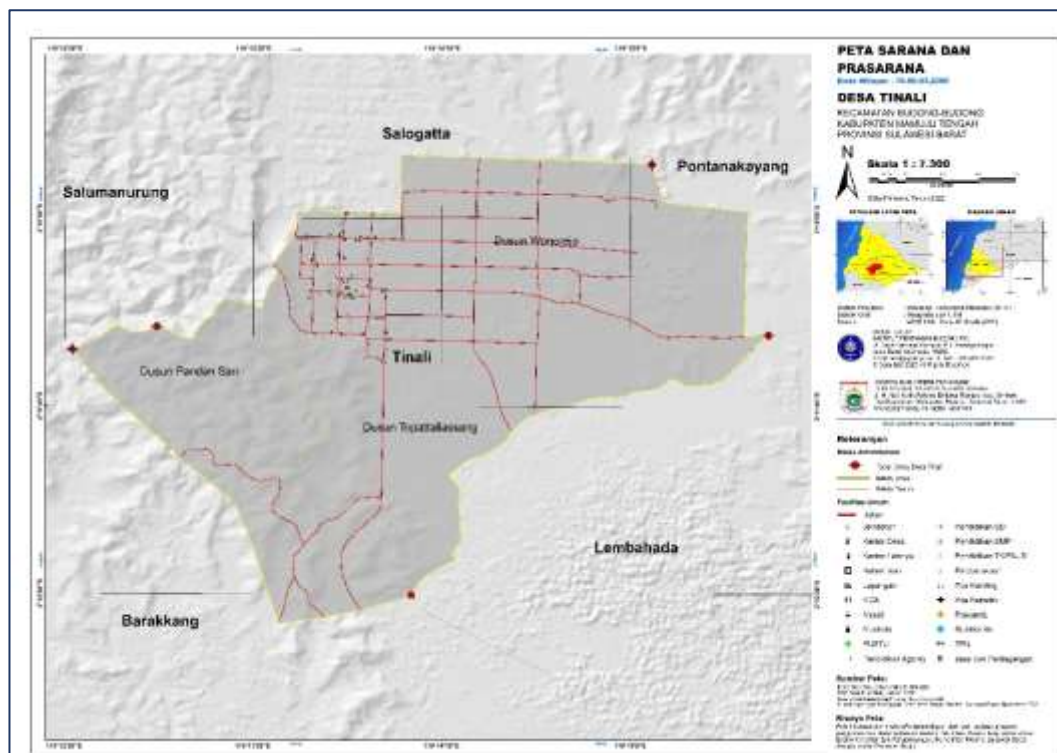


Gambar 3 Peta administrasi Desa Tinali

Desa ini terdiri dari tiga Dusun, yaitu Dusun Pandan Sari, Dusun Wonorejo, dan Dusun Topattallassang. Luas Desa Tinali melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan November 2022 sebesar 1.121,3737 Ha

(Tabel 2). Desa ini terletak di bagian selatan Kabupaten Mamuju Tengah. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Pandan Sari = 215,4676 Ha; Dusun Wonorejo = 358,4924 Ha; Dusun Topattallassang = 547,4137 Ha. Dusun Topattallassang merupakan dusun yang memiliki area paling luas.

2.4 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Tinali

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Tinali menyebar di tiga Dusun (Tabel 3). Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap fasilitas umum di Desa Tinali ditampilkan pada lampiran.

Tabel 4 Fasilitas Umum Desa Tinali

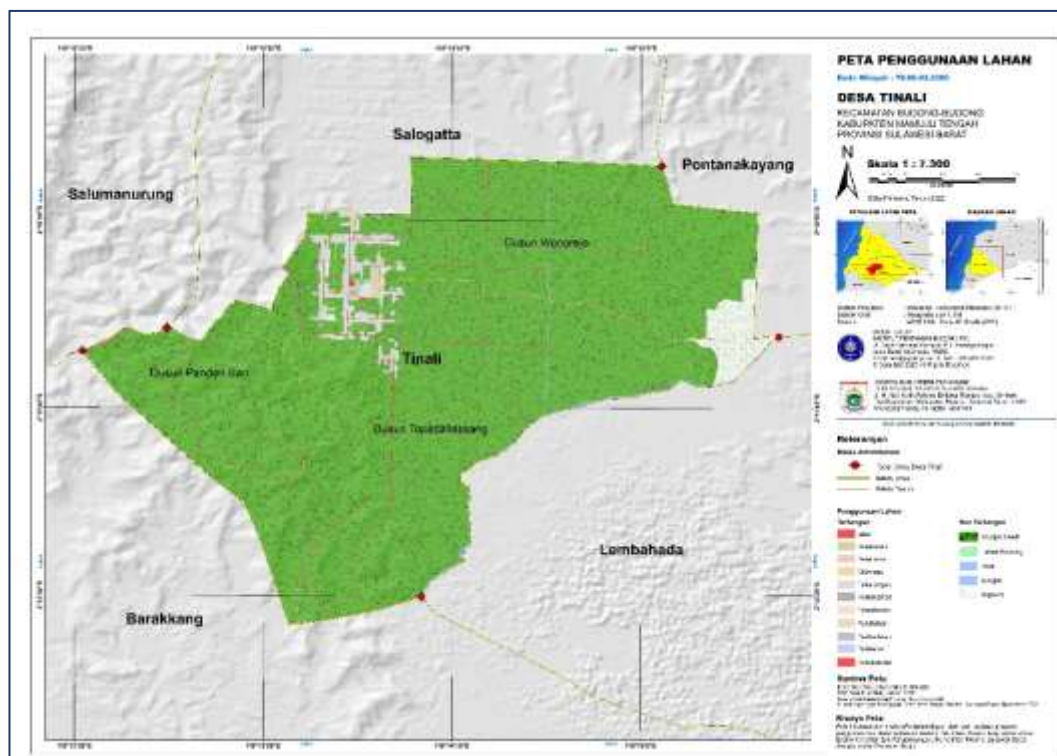
No.	Infrastruktur	Jumlah			Total
		Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang	
1	keamanan	0	4	1	5
2	Kesehatan	3	2	1	6
3	Olahraga	0	3	0	3
4	Pendidikan	0	4	0	4
5	Peribadatan	2	4	4	10
6	Perikanan	0	1	0	1
7	Perkantoran	4	1	0	5

8	Sumber Air	0	2	1	3
9	TPU	0	1	0	1
10	Transportasi	2	4	4	10
11	Unit Usaha	16	23	14	53
	Total	27	49	25	101

Tabel 3. Menunjukkan bahwa fasilitas umum di Desa Tinali sudah tersedia dan tersebar dengan cukup merata di setiap Dusun di Desa Tinali. Fasilitas umum yang terdapat di wilayah Desa Tinali sebanyak 101 unit (Tabel 3). Fasilitas umum tersebut meliputi fasilitas keamanan 5 unit, Kesehatan 6 unit, olahraga 3 unit, Pendidikan 4 unit, peribadatan 10 unit, perikanan 1 unit, perkantoran 5 unit, sumber air 3 unit, TPU 1 unit, transportasi 10 unit, dan unit usaha atau UMKM 53 unit. Dusun Wonorejo memiliki jumlah unit usaha paling banyak yang menandakan dusun tersebut memiliki banyak masyarakat yang berwirausaha, dan kegiatan perekonomian berjalan dengan baik.

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Tinali terdiri dari 11 jenis penggunaan lahan terbangun dan 5 jenis penggunaan lahan non terbangun. Jenis penggunaan lahan terbangun diantaranya jalan, keamanan, kesehatan, kolam, olahraga, pemukiman, pendidikan, peribadatan, perkantoran, dan TPU. Adapun jenis penggunaan lahan non terbangun diantaranya, lahan kosong, parit, sungai, kelapa sawit, dan tegalan (Tabel 2).



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Tinali

Jenis penggunaan lahan kelapa sawit di desa ini memiliki luasan yang cukup besar yaitu sekitar 1.045,1086 Ha dari total luasan desa, oleh karena itu mayoritas pekerjaan masyarakat di desa Tinali adalah sebagai petani sawit, Adapun Pola pemukiman di dalam desa ini mengikuti alur jalan desa yang tersebar disekitarnya.

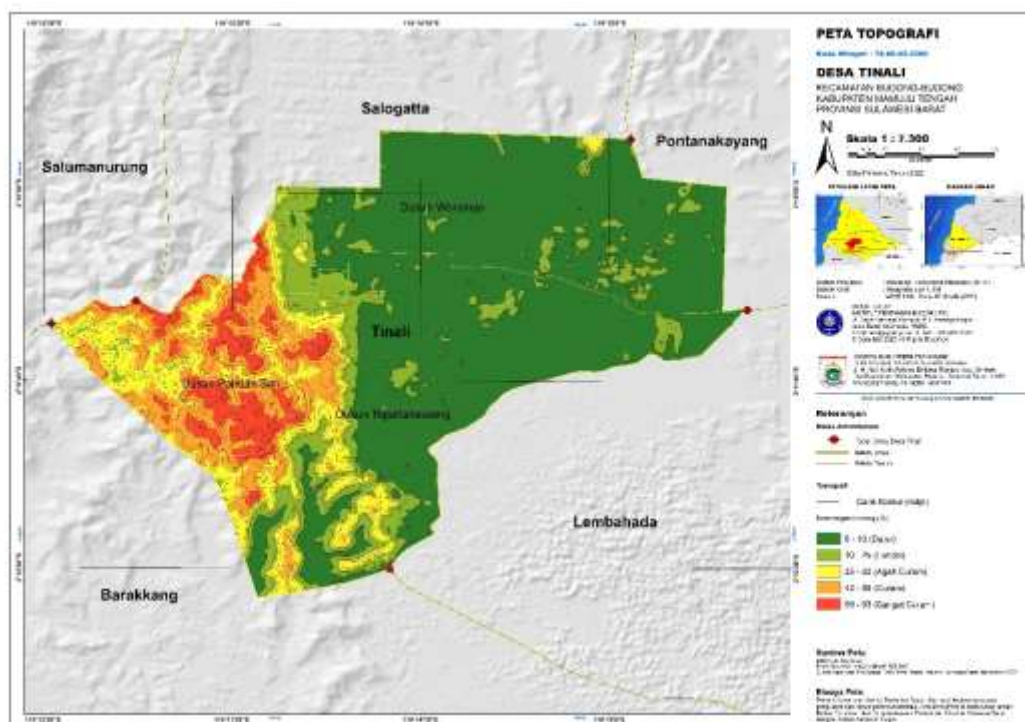
Tabel 5 Penggunaan lahan Desa Tinali

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Kelas	Luas (Ha)			TOTAL
			Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang	
1	Jalan	Jalan	2,6097	4,3785	4,4802	11,4684
2	Keamanan	Keamanan	0,0000	0,0057	0,0000	0,0057
3	Kesehatan	Kesehatan	0,1567	0,0065	0,0000	0,1632
4	Kolam Ikan	Kolam Ikan	0,0000	0,0560	0,0000	0,0560
5	Lahan Kosong	Lahan Kosong	0,4480	1,0449	0,0872	1,5801
6	Olahraga	Olahraga	0,0000	1,0482	0,0000	1,0482
7	Parit	Parit	0,0000	0,7214	0,6404	1,3618
8	Pekarangan	Pekarangan	6,1203	8,5358	4,9058	19,5619
9	Pemukiman	Pemukiman	2,2940	2,8003	1,9830	7,0772
10	Pendidikan	Pendidikan	0,0000	1,7828	0,0000	1,7828
11	Peribadatan	Peribadatan	0,0473	0,4605	0,1261	0,6338
12	Perkantoran	Perkantoran	0,1556	0,2019	0,0000	0,3575

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Kelas	Luas (Ha)			TOTAL
			Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang	
13	Sungai	Sungai	0,0000	0,0000	4,8521	4,8521
14	Kelapa Sawit	Tanaman Pertanian	203,2202	323,4100	518,4784	1.045,1086
15	Tegalan	Tegalan	0,4158	13,8900	11,8605	26,1664
16	TPU	TPU	0,0000	0,1501	0,0000	0,1501
TOTAL			215,4676	358,4924	547,4137	1.121,3737

2.6 Peta Topografi

Bentuk topografi Desa Tinali didominasi area dataran rendah dan Sebagian dataran tinggi. Berdasarkan pengolahan data dari DEMNAS BIG 2020, kelas topografi di desa tersebut mulai dari 0 sampai 93 meter di atas permukaan laut. Klasifikasi kemiringan lereng(%) di desa Tinali terdiri dari 0 – 10 (datar), 10 – 25 (landai), 25 – 42 (agak curam), 42 – 59 (curam), < 59 (sangat curam). Wilayah ini memiliki tanah yang subur dan relatif datar sehingga baik digunakan untuk lahan pertanian maupun perkebunan.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Tinali

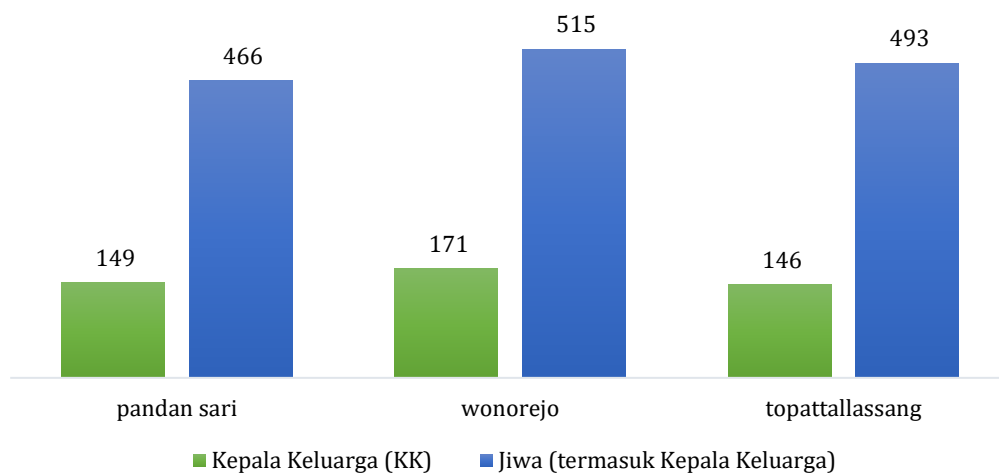


Bagian 3
DEMOGRAFI DESA

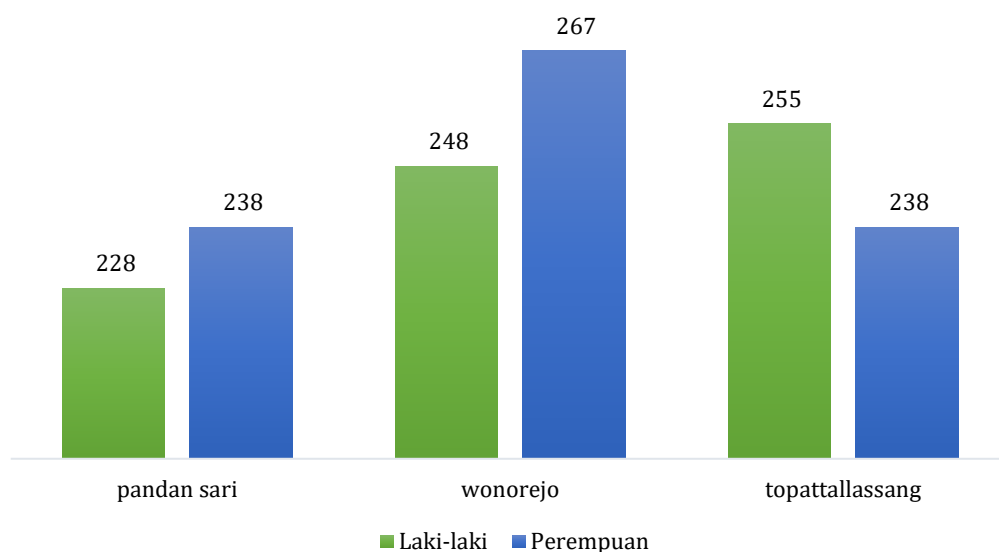
Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

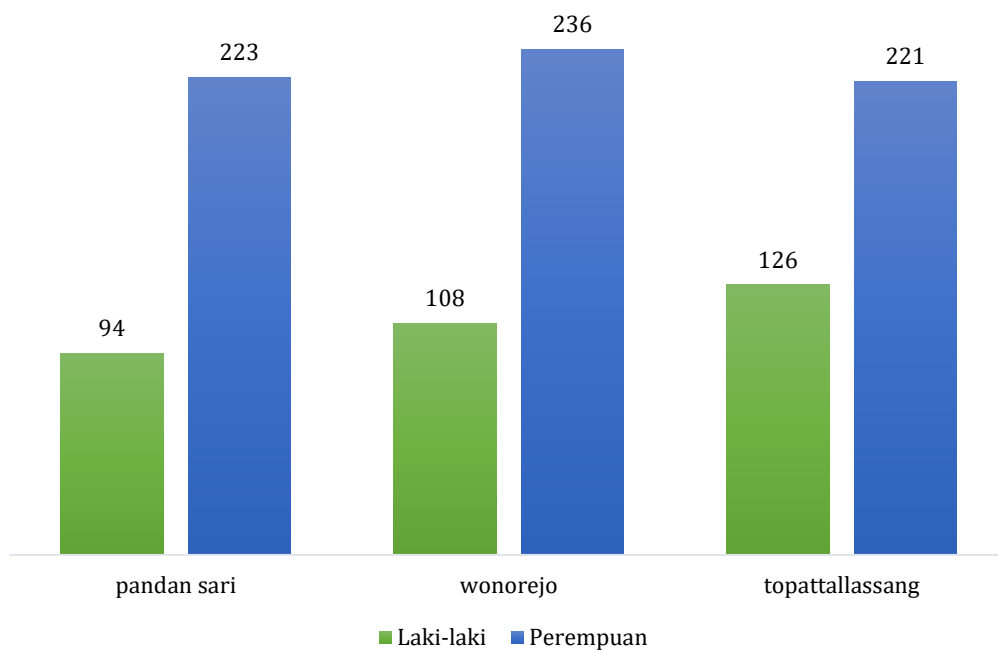
Desa Tinali memiliki jumlah penduduk sebanyak 1474 jiwa dengan jumlah keluarga sebanyak 466 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 731 jiwa dan perempuan sebanyak 743 jiwa. Piramida penduduk Desa Tinali menggambarkan bahwa terdapat 1014 jiwa usia produktif, kemudian untuk usia non produktif sebanyak 460 jiwa. Penduduk yang memiliki KTP terdapat 1041 jiwa, kemudian untuk penduduk yang tidak memiliki KTP terdapat 433 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta lahir yaitu 954 jiwa yang memiliki akta lahir dan 520 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta lahir.



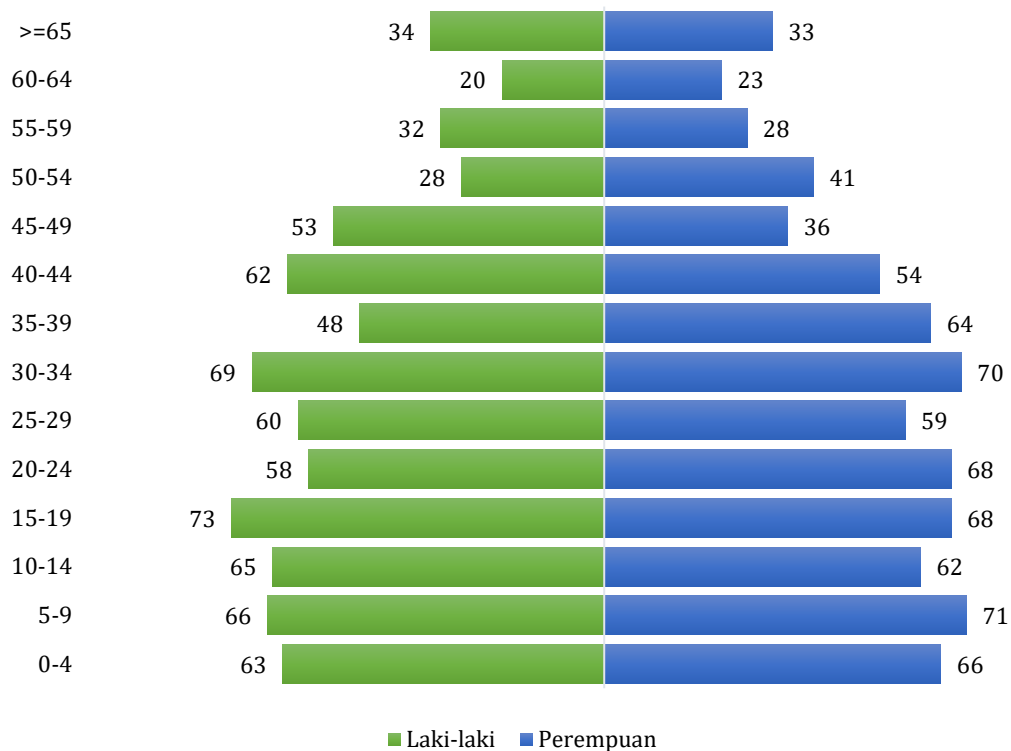
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Tinali



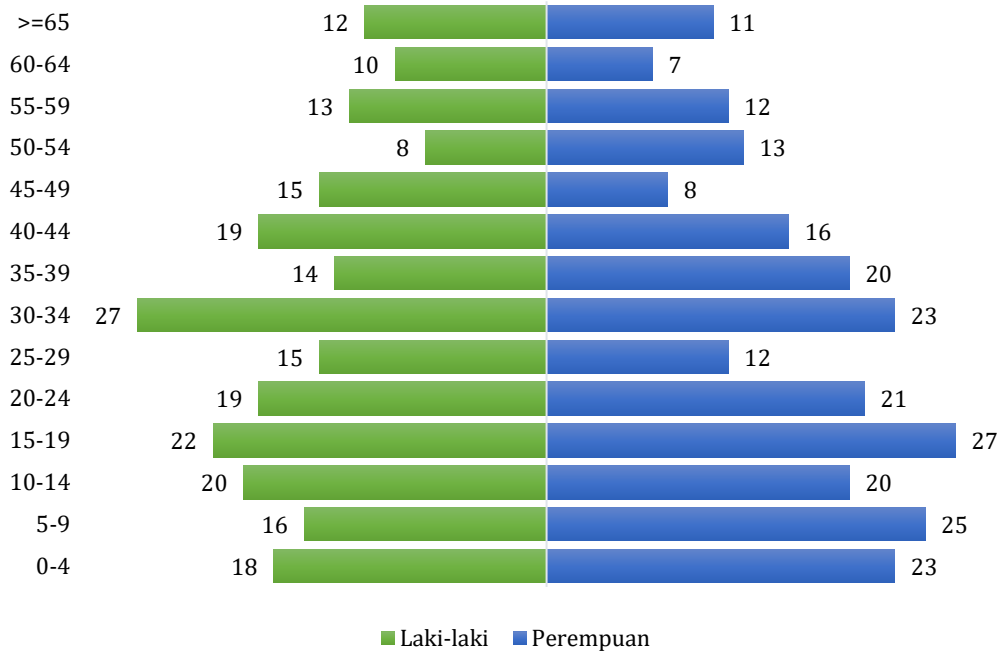
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tinali



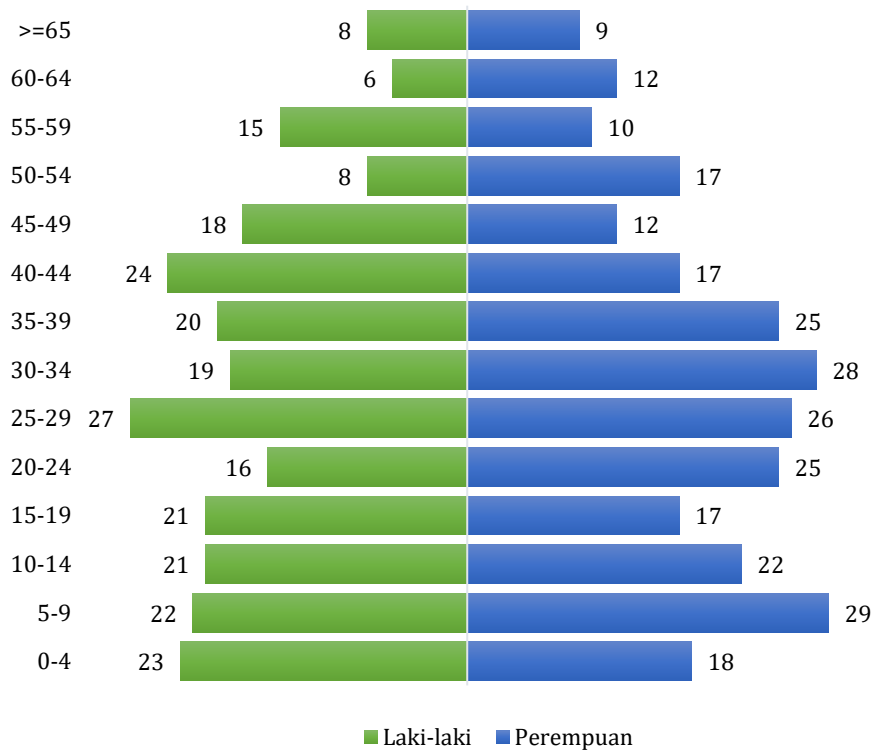
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Tinali



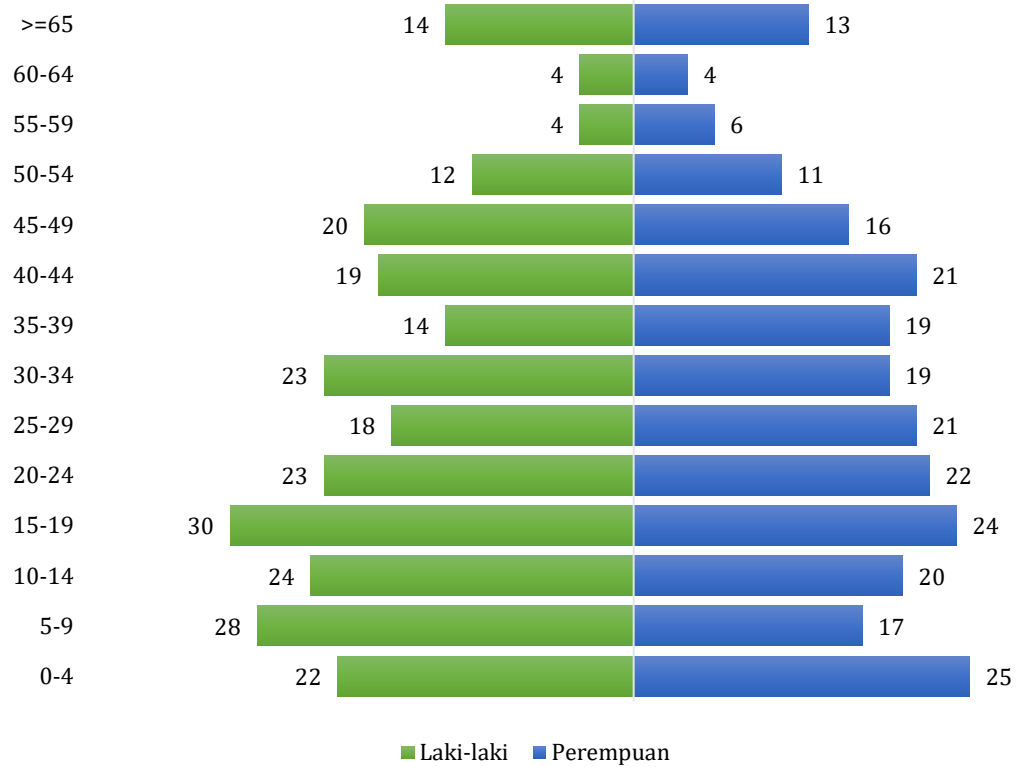
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Tinali



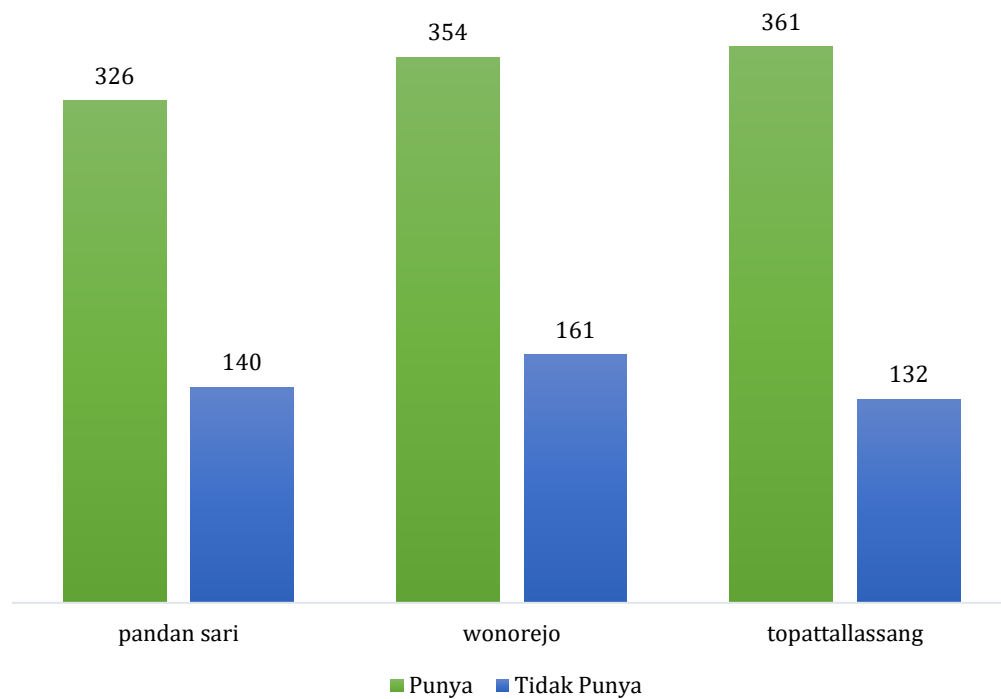
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Pandan Sari



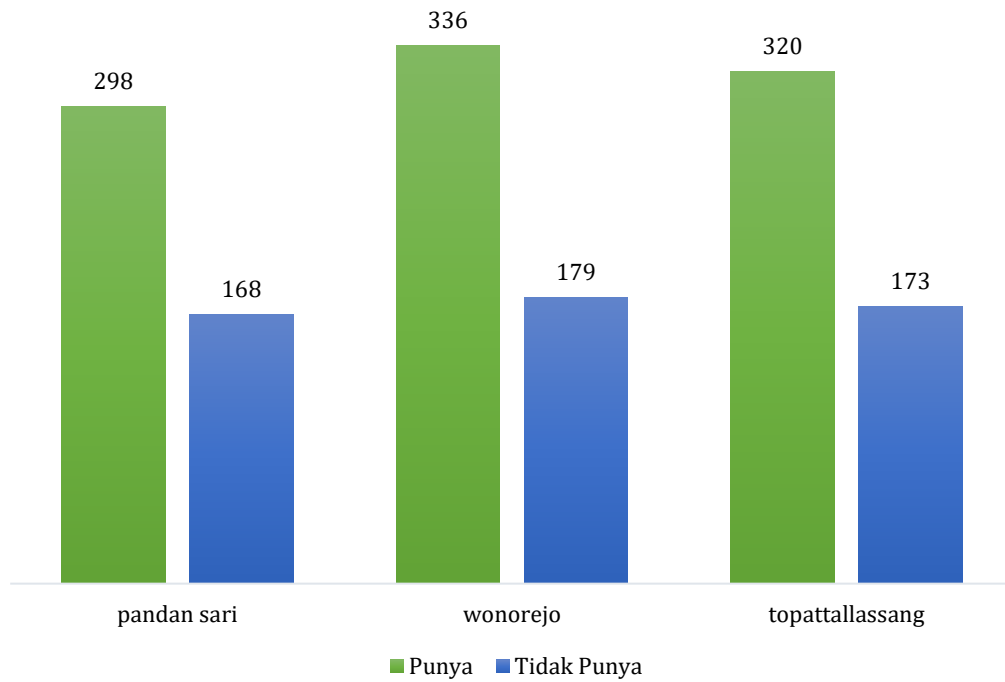
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Wonorejo



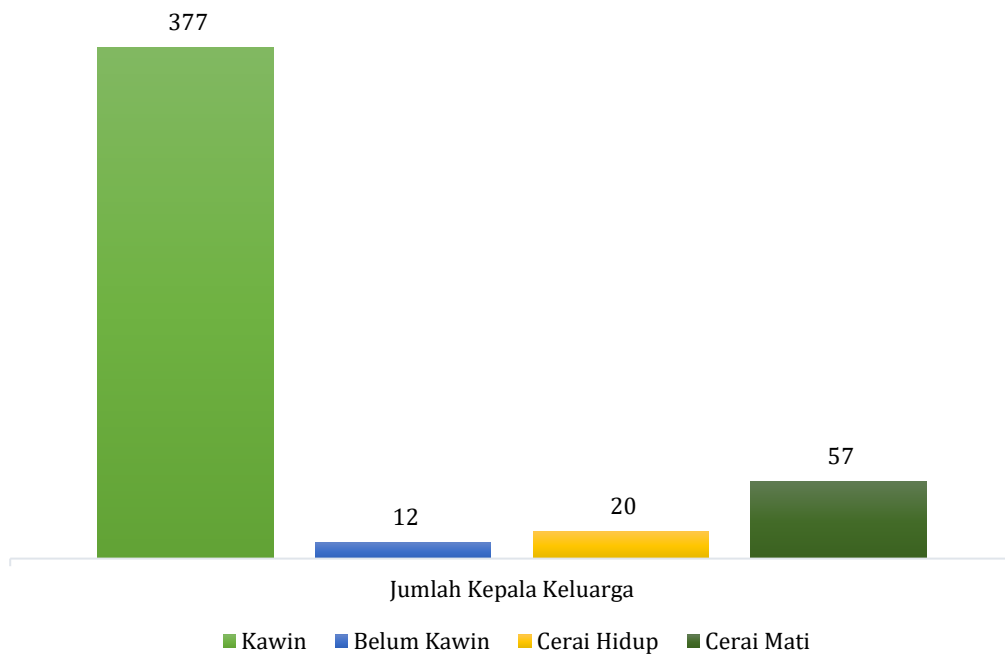
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Topattallassang



Gambar 14 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Tinali



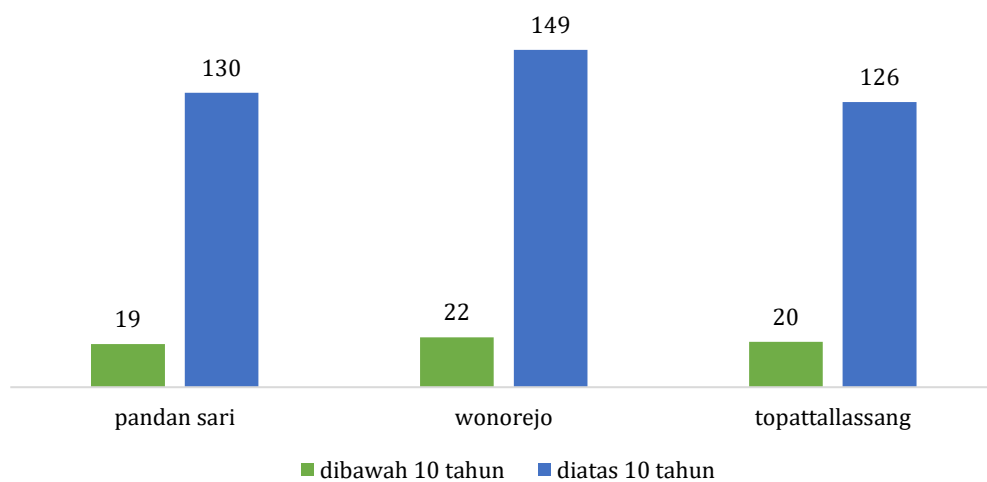
Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Tinali



Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tinali

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Tinali

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Pandan Sari	127	2	4	16
Wonorejo	130	7	11	23
Topattallassang	120	3	5	18
Total	377	12	20	57

**Gambar 17** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Tinali



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with red and blue roofs, arranged in a grid-like pattern. A road or path runs through the center of the village. The background shows a body of water and some trees. The text is overlaid on the upper half of the image.

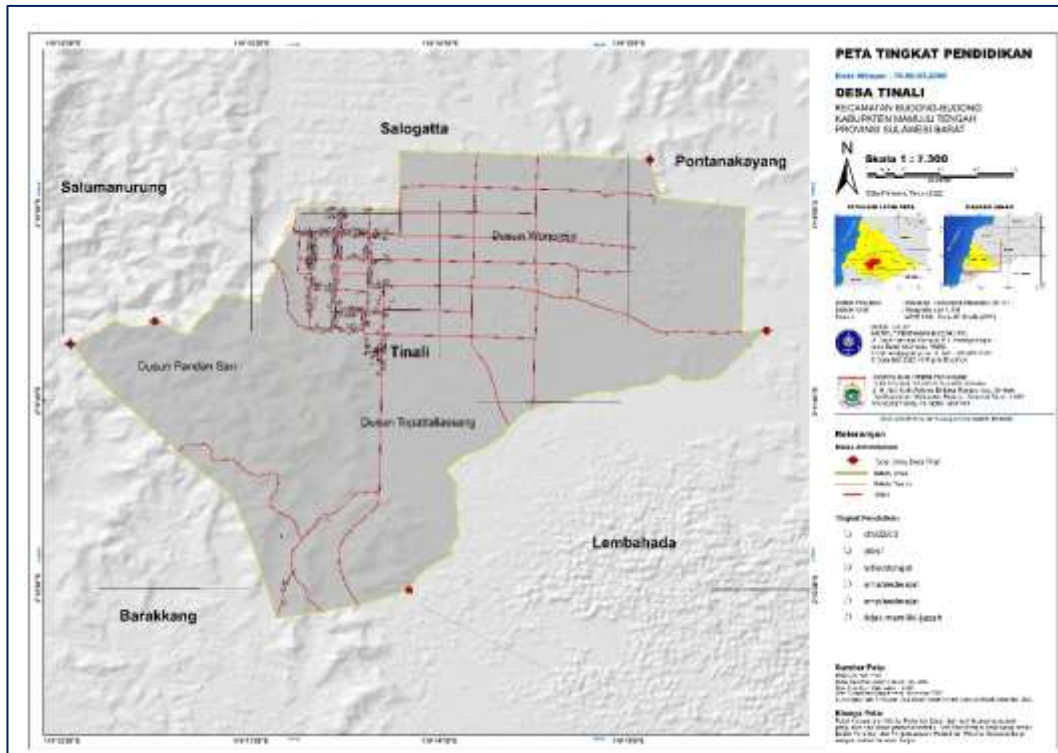
Babian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

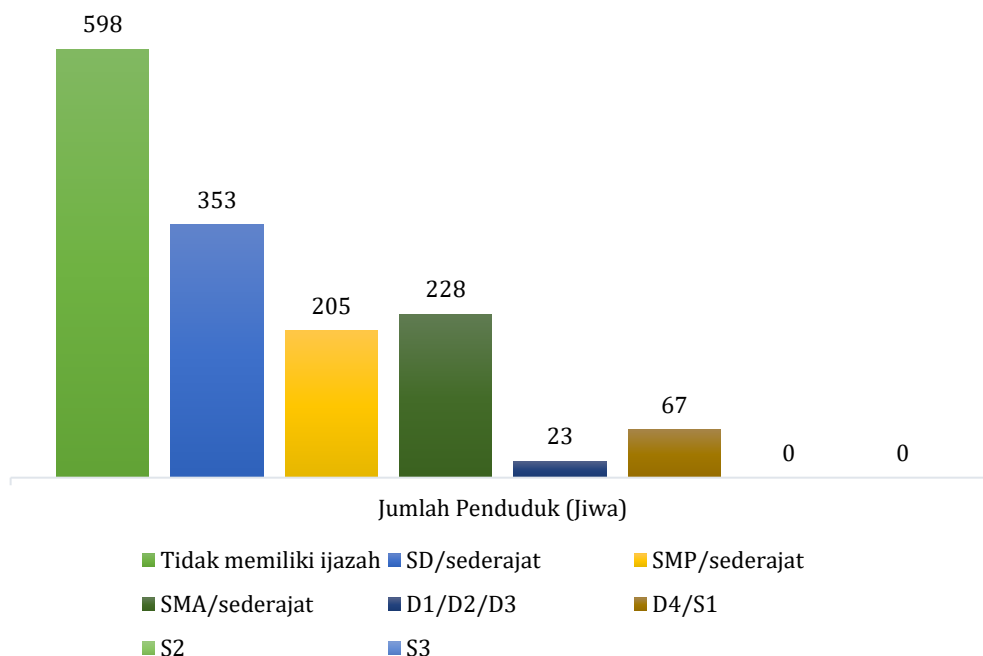
Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tinali terbagi dalam tujuh kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tinali sebanyak 1474 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 598 jiwa (40.57 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 23 jiwa (1.56 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tinali terdapat 353 jiwa (23.95 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 228 jiwa (15.47 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 205 jiwa (13.91 persen), dan ijazah D-4/S-1 sebanyak 67 jiwa (4.55 persen). Terdapat 2 Agama yang dianut oleh penduduk di Desa Tinali yaitu mayoritas didominasi oleh Agama Islam sebanyak 1462 jiwa, dan yang beragama Kristen hanya 12 jiwa. Etnis di Desa Tinali sangat beragam dimana etnisitas didominasi oleh Jawa dan Makassar. Etnis Jawa terdapat sebanyak 792, Makassar terdapat sebanyak 528 jiwa, Mandar sebanyak 50 jiwa, Bugis sebanyak 74 jiwa, Mamuju terdapat 10 jiwa, sedangkan etnis yang lainnya relatif lebih sedikit jumlahnya. Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam keluarga terdapat 3 kategori yaitu Bahasa Indonesia sebanyak 865 jiwa, Bahasa Daerah sebanyak 604 jiwa dan Bahasa Internasional sebanyak 5 jiwa. Bahasa daerah yang digunakan juga cukup beragam, namun mayoritas menggunakan Bahasa Jawa sebanyak 416 jiwa dan Makassar sebanyak 159 jiwa.



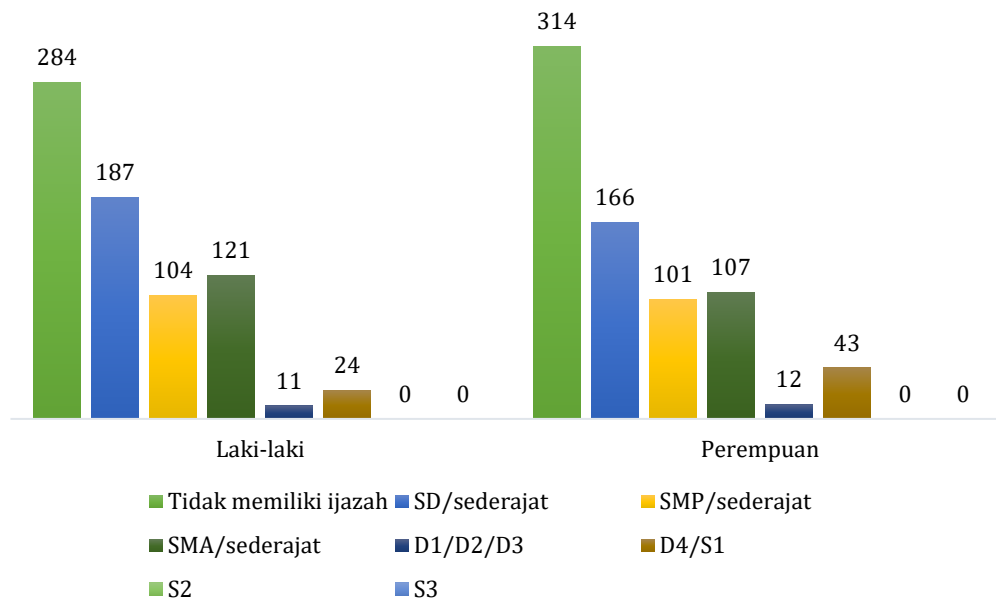
Gambar 18 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tinali



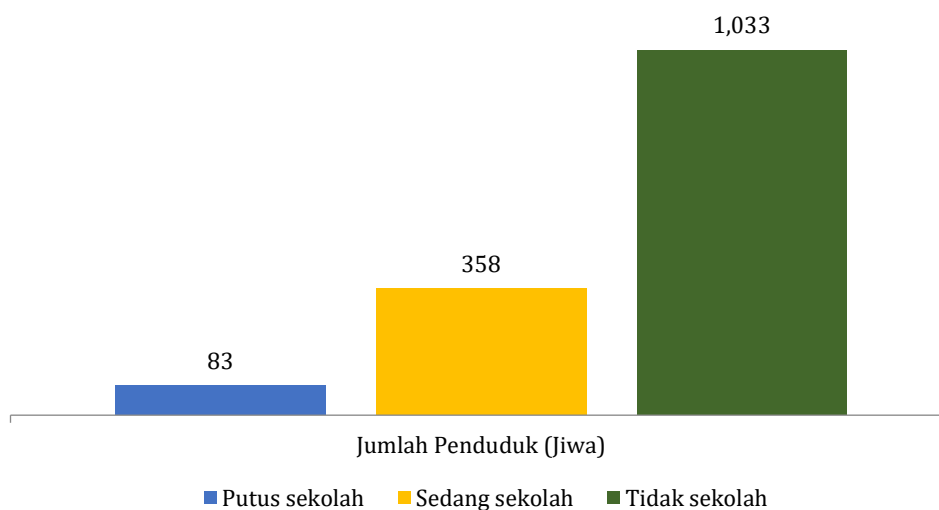
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tinali

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tinali

Dusun	Tidak Memiliki Ijazah	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1
Pandan Sari	175	122	68	78	4	19
Wonorejo	219	116	57	77	10	36
Topattallasang	204	115	80	73	9	12
TOTAL	598	353	205	228	23	67



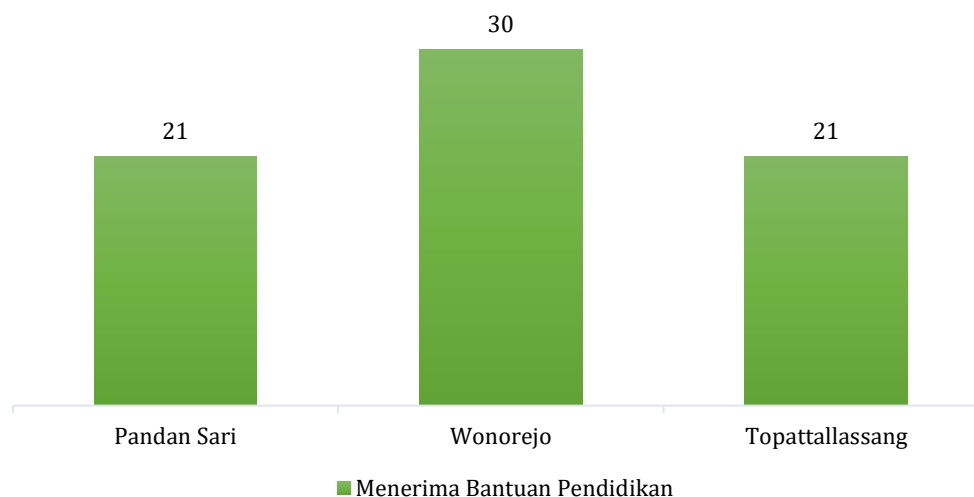
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Tinali



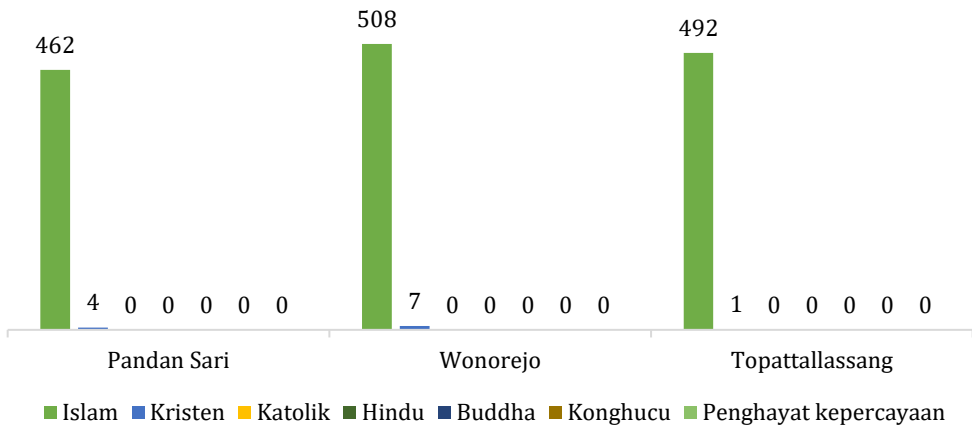
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tinali

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Tinali

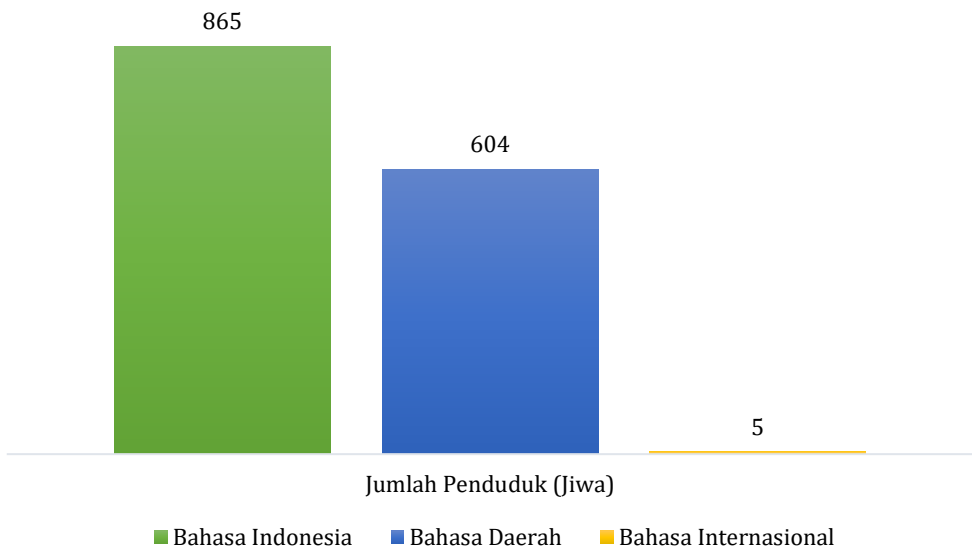
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Pandan Sari	25	115	326
Wonorejo	39	119	357
Topattallassang	19	124	350
TOTAL	83	358	1033

**Gambar 22** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Tinali**Tabel 9** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Tinali

Etnis	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang	TOTAL
Ambon	0	1	0	1487
Bugis	30	17	27	1306
Jawa	302	377	113	6
Komreng	0	0	1	12
Makassar	113	94	321	1
Mamuju	2	1	7	1
Mandar	17	11	22	154
Ntt	1	0	0	3
Mamasa	0	5	2	2
Palopo	1	0	0	1
Sunda	0	5	0	269
Topoyo	0	1	0	7
Toraja	0	3	0	1



Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Tinali



Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Tinali

Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Tinali

Rukun Warga (RW)	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Internasional
Pandan Sari	216	245	5
Wonorejo	271	244	0
Topattallassang	378	115	0
TOTAL	865	604	5

Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Tinali

Dusun	bugis	jawa	makassar	mandar	sunda
Pandan Sari	13	170	61	1	0
Wonorejo	11	170	62	0	1
Topattallassang	2	76	36	1	0
TOTAL	26	416	159	2	1






DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

S E L A T M A K A S Y A R

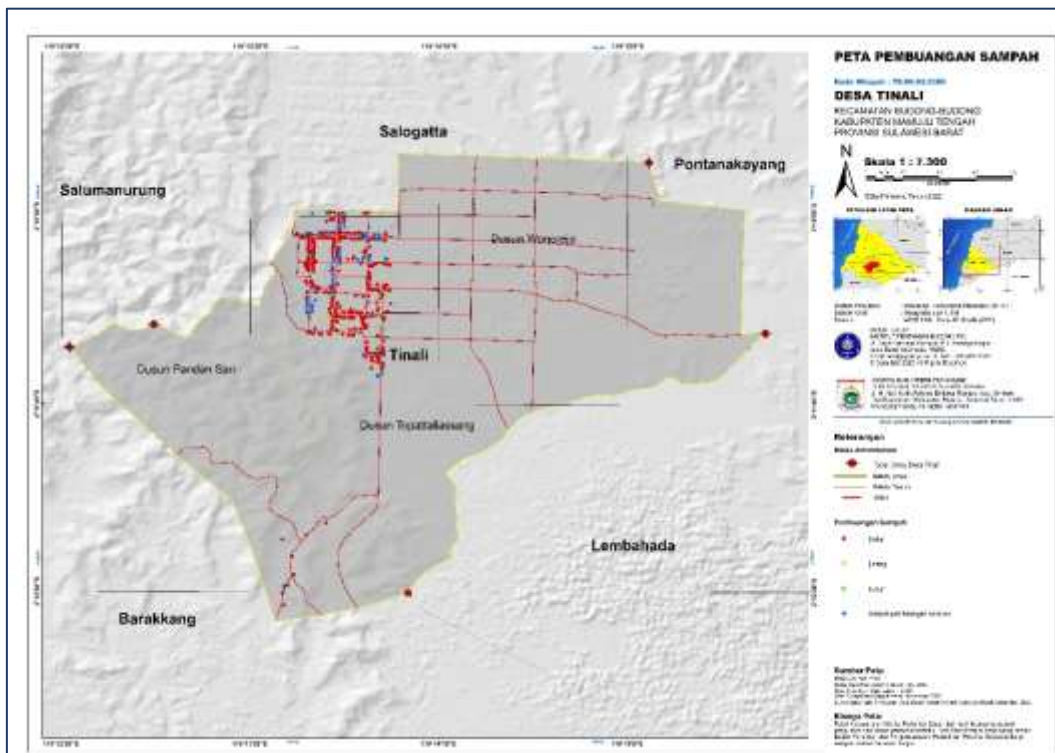


Bagian 5 INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

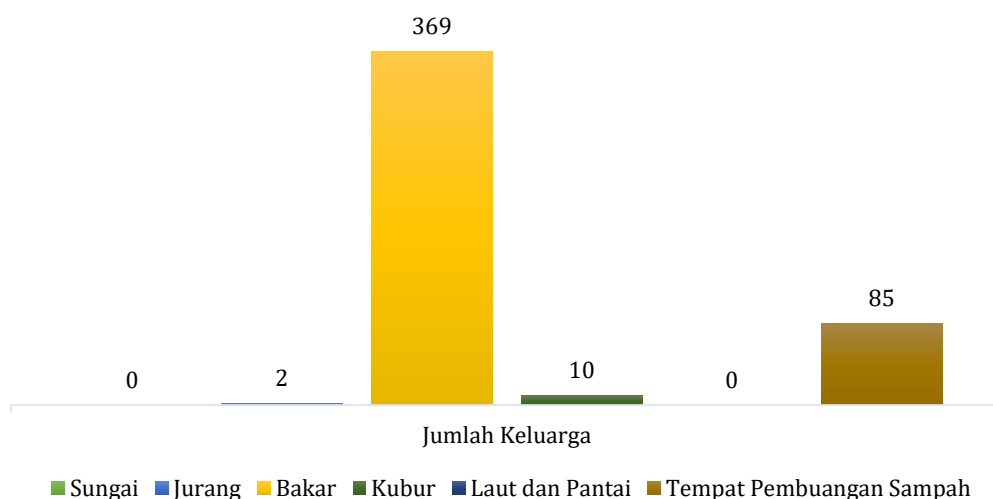
Desa *Tinali*, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Tempat membuang sampah di Desa Tinali terbagi menjadi 4 kategori yaitu membuang sampah di jurang, membakar sampahnya, mengubur sampahnya dan membuang sampah ditempat pembuangan sampah (TPS). Di Desa Tinali didominasi oleh keluarga yang membakar sampahnya terdapat sebanyak 369 keluarga. Kemudian terdapat 85 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah, 10 keluarga yang mengubur sampahnya, dan hanya 2 keluarga yang membuang sampah ke jurang. Sedangkan untuk kepemilikan *handphone* mayoritas masyarakat Desa Tinali memiliki *handphone* sebanyak 772 jiwa, yang tidak memiliki *handphone* terdapat 702 jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 335 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 131 keluarga.



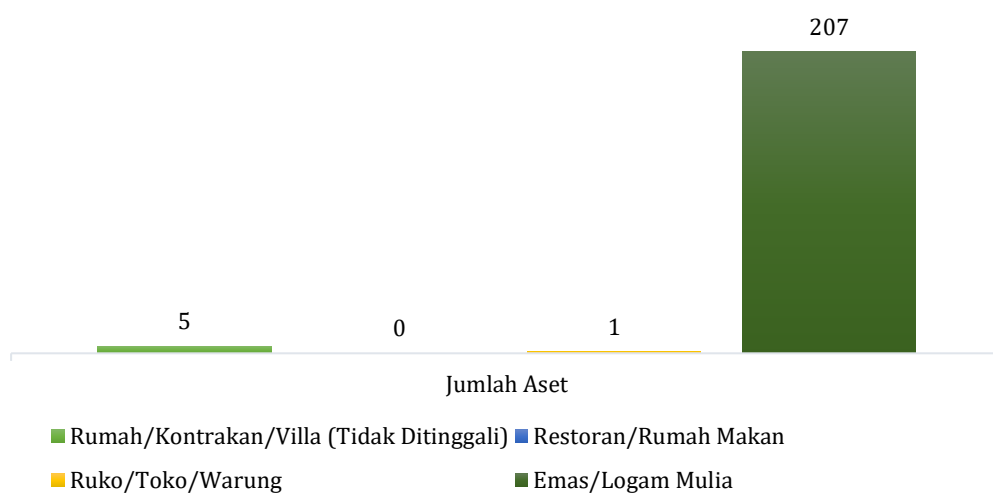
Gambar 25 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tinali



Gambar 26 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tinali

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tinali

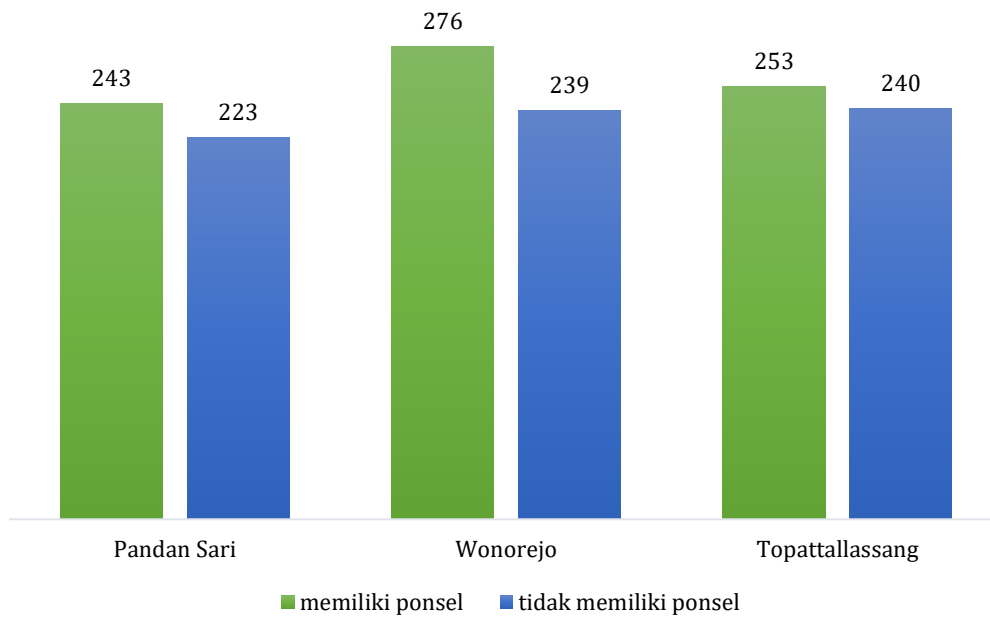
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Pandan Sari	0	0	133	1	0	15
Wonorejo	0	0	117	0	0	54
Topattallassang	0	2	119	9	0	16
TOTAL	0	2	369	10	0	85



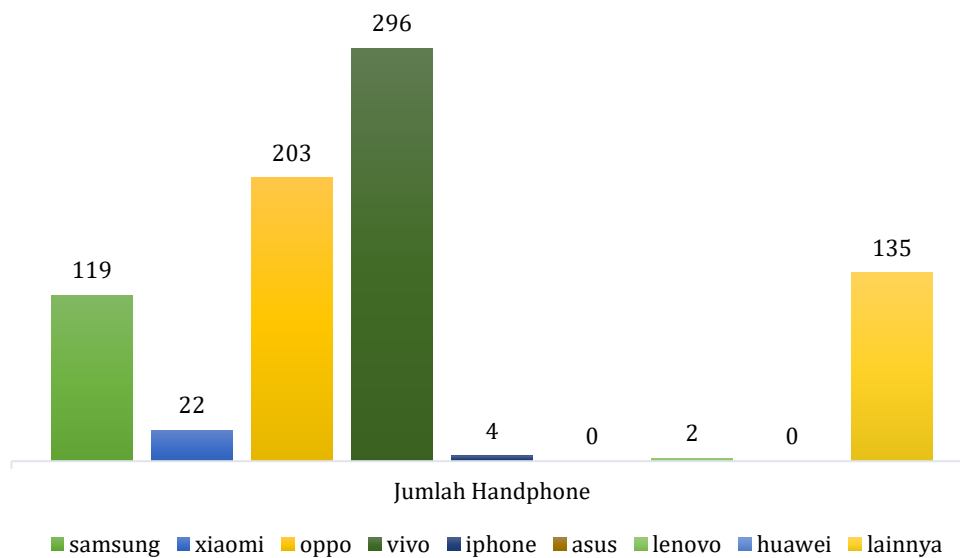
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Tinali

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Tinali

Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Pandan Sari	1	0	0	66
Wonorejo	1	0	1	105
Topattallassang	3	0	0	36
TOTAL	5	0	1	207



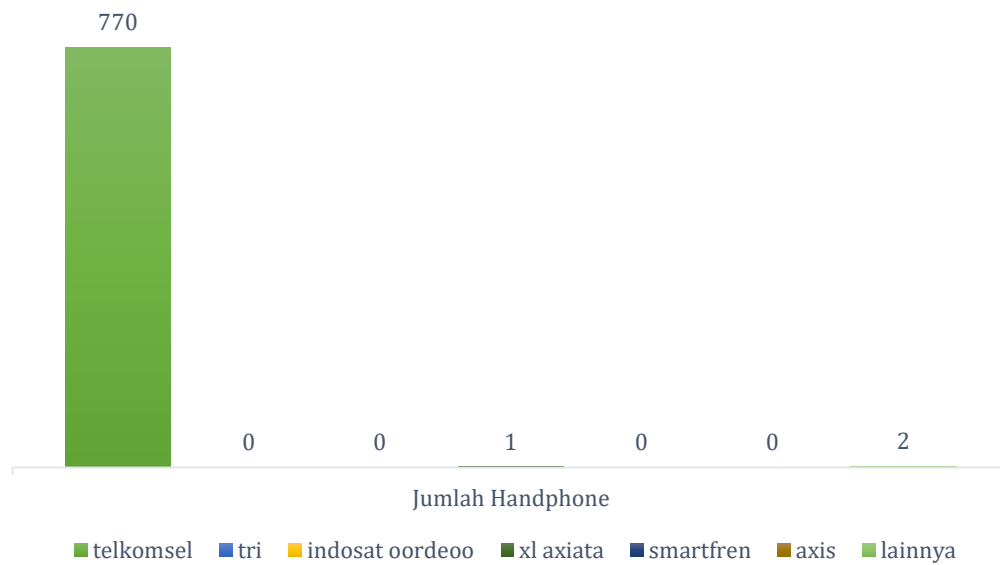
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Tinali



Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan merk *handphone* di Desa Tinali

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan merk *handphone* di Desa Tinali

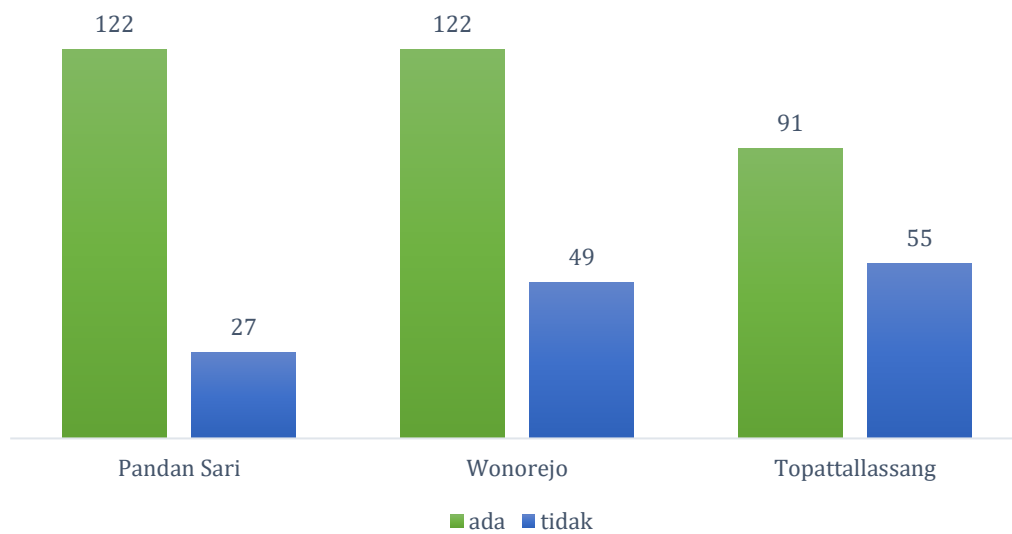
Dusun	Samsung	Xiaomi	Oppo	Vivo	Iphone	Asus	Lenovo	Huawei	Lainnya	
Pandan Sari	37	5	64	93	0	0	0	0	44	
Wonorejo	33	9	92	96	4	0	0	0	46	
Topattallassang	49	8	47	107	0	0	2	0	45	
TOTAL		119	22	203	296	4	0	2	0	135



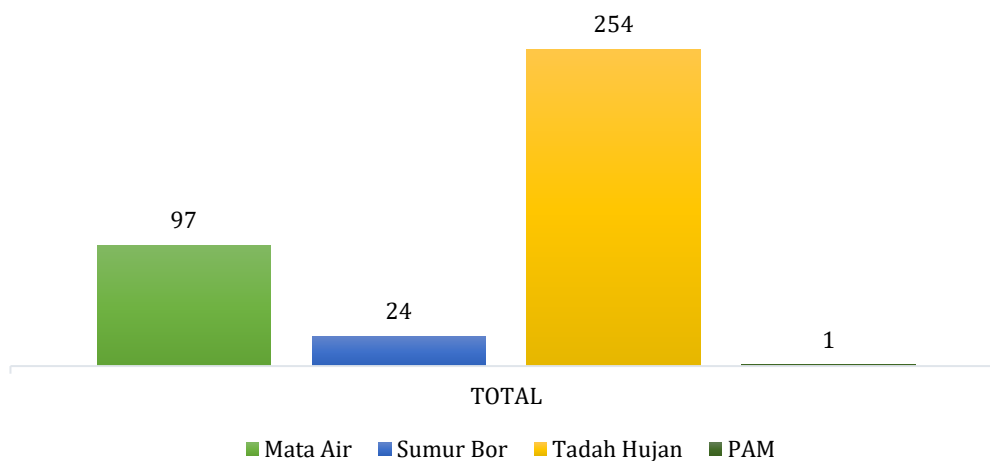
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan merk *provider* di Desa Tinali

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan merk *provider* di Desa Tinali

Dusun	Telkomse I	Tri	Indosat Oordeo	XI Axiata	Smartfren	Axis	Lainnya
Pandan Sari	242	0	0	0	0	0	2
Wonorejo	274	0	0	1	0	0	0
Topattallassang	254	0	0	0	0	0	0
TOTAL	770	0	0	1	0	0	2



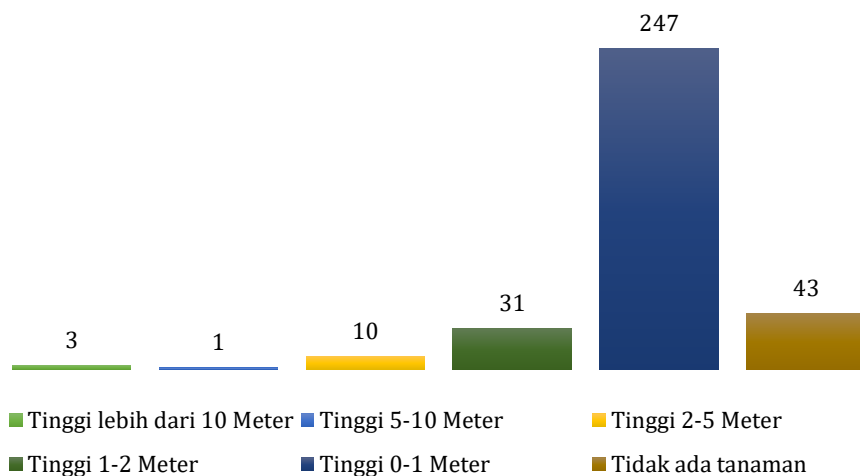
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Tinali



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tinali

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Tinali

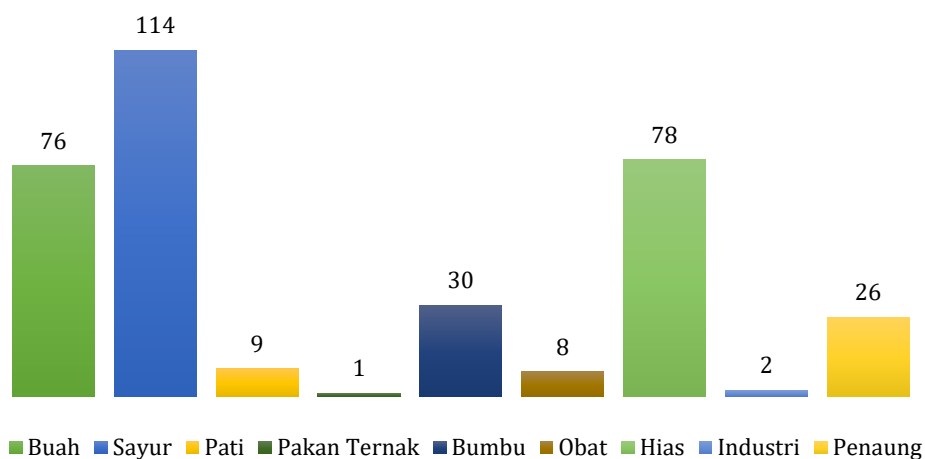
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Pandan Sari	24	10	90	1
Wonorejo	60	9	85	0
Topattallassang	13	5	79	0
TOTAL	97	24	254	1



Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tinali

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Tinali

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Pandan Sari	2	1	5	14	90	10
Wonorejo	1	0	4	14	102	1
Topattallasang	0	0	1	3	55	32
TOTAL	3	1	10	31	247	43



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tinali

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Tinali

Jenis Tanaman	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang	TOTAL
Buah	24	43	9	76
Sayur	49	53	12	114
Pati	9	0	0	9
Pakan Ternak	0	0	1	1
Bumbu	13	3	14	30
Obat	2	2	4	8
Hias	21	27	30	78
Industri	2	0	0	2
Penaung	10	12	4	26



An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The overall image has a blue tint and is framed by white L-shaped corner lines in the top-left and bottom-right corners.

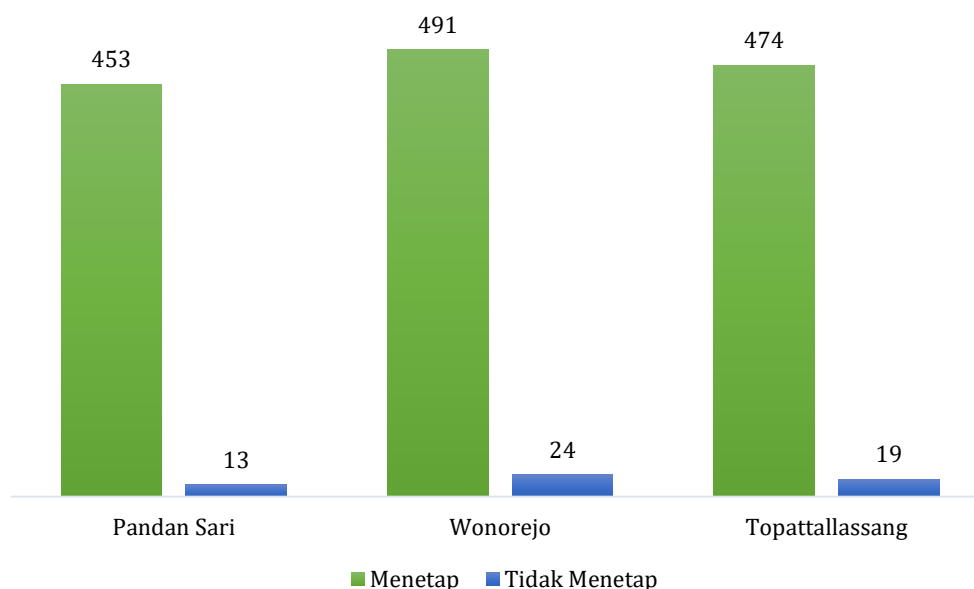
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

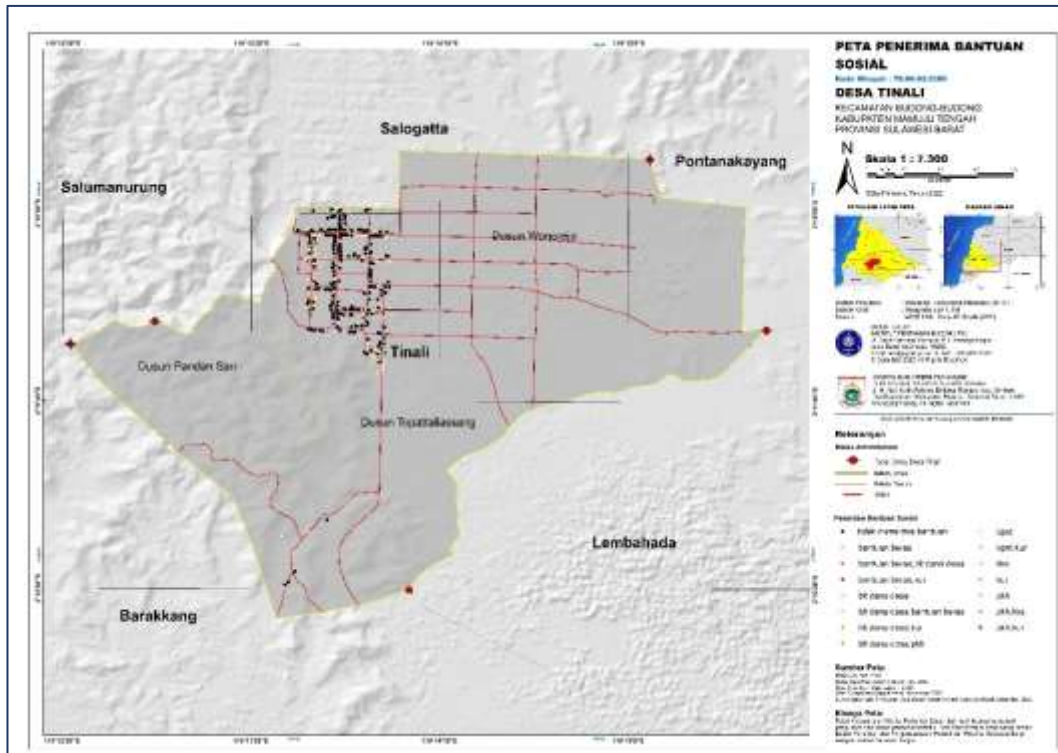
Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

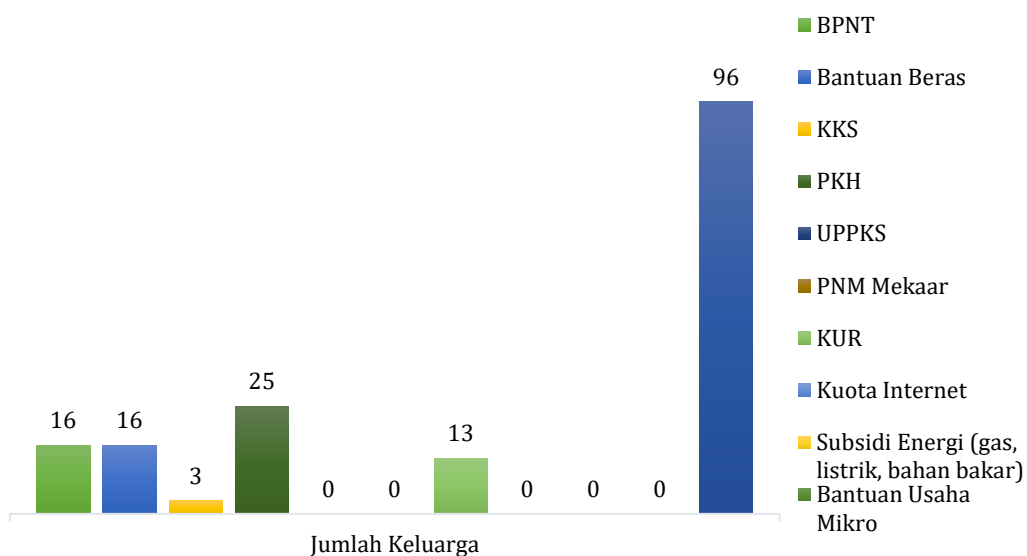
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tinali terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan namun penduduk yang berpartisipasi tidak terlalu banyak. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tinali yakni sebanyak 1417 jiwa, adapun untuk jumlah penduduk yang termasuk anggota kelompok pengajian di Desa Tinali sebanyak 32 jiwa yang tersebar di Dusun Pandan Sari dan Topattallassang. Kelompok tani sebanyak 10 jiwa yang berada di Dusun Pandan Sari, keikutsertaan Musdes/Musdus sebanyak 5 jiwa yang tersebar di Dusun Pandan Sari dan Topattallassang. Untuk kelompok olahraga/hobi yang berada di Dusun Pandan Sari dan siskamling terdapat sebanyak 2 jiwa yang tersebar di Dusun Pandan Sari dan Topattallassang. Kemudian keikutsertaan Ormas/Ormas Agama, Partai Politik, Karang Taruna, Kegiatan Gotong Royong dan Kelompon Seni/Budaya masing-masing hanya 1 orang yang berada di Dusun Pandan Sari. Kemudian untuk penduduk yang tinggal menetap terdapat sebanyak 1418 jiwa dan yang tinggal tidak menetap terdapat 56 jiwa. Dari 1474 jiwa penduduk Desa Tinali hanya terdapat 11 jiwa yang pernah menjadi korban kejahatan, sedangkan yang tidak pernah mengalami kejahatan terdapat 1474 jiwa.



Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Tinali



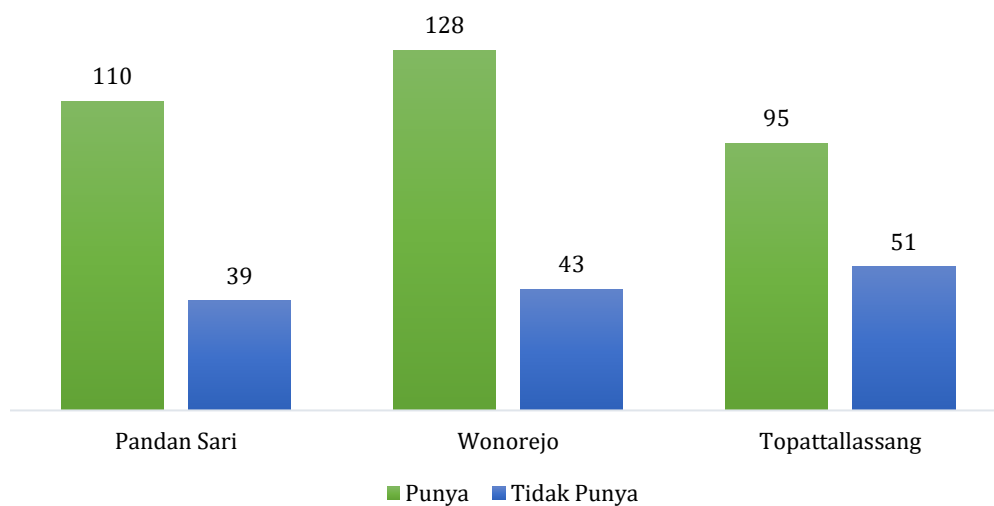
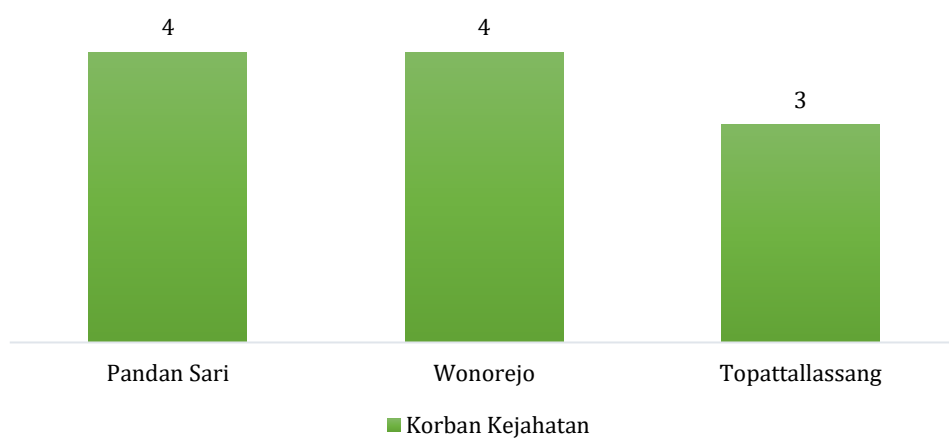
Gambar 36 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Tinali



Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Tinali

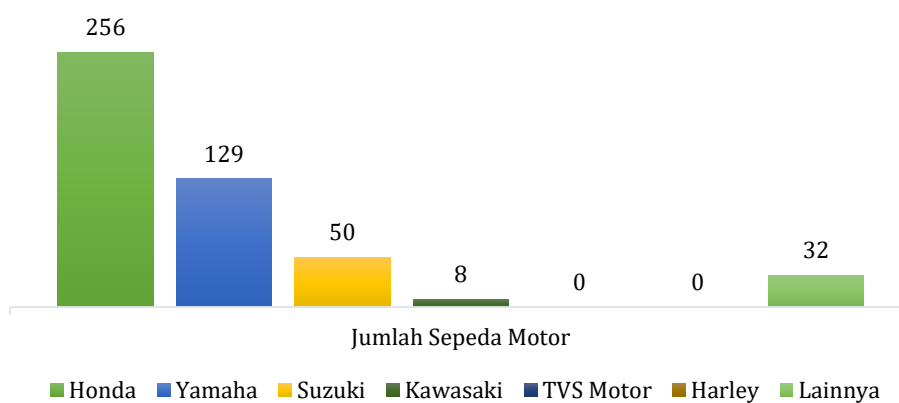
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Tinali

Bantuan Sosial	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang	TOTAL
BPNT	5	0	11	16
Bantuan Beras	13	2	1	16
KKS	3	0	0	3
PKH	8	1	16	25
UPPKS	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	0	0	0
KUR	9	0	4	13
Kuota Internet	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	0	0	0
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0
BLT Dana Desa	35	31	30	96

**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Tinali**Gambar 39** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Tinali

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Tinali

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Pandan Sari	26	1	51	72	19	8	0	1	1	0	0	1
Wonorejo	24	3	73	66	32	7	1	0	0	0	0	0
Topattallassang	15	1	57	59	16	5	0	0	1	1	0	0
TOTAL	65	5	181	197	67	20	1	1	2	1	0	1

**Gambar 40** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Tinali**Tabel 21** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Tinali

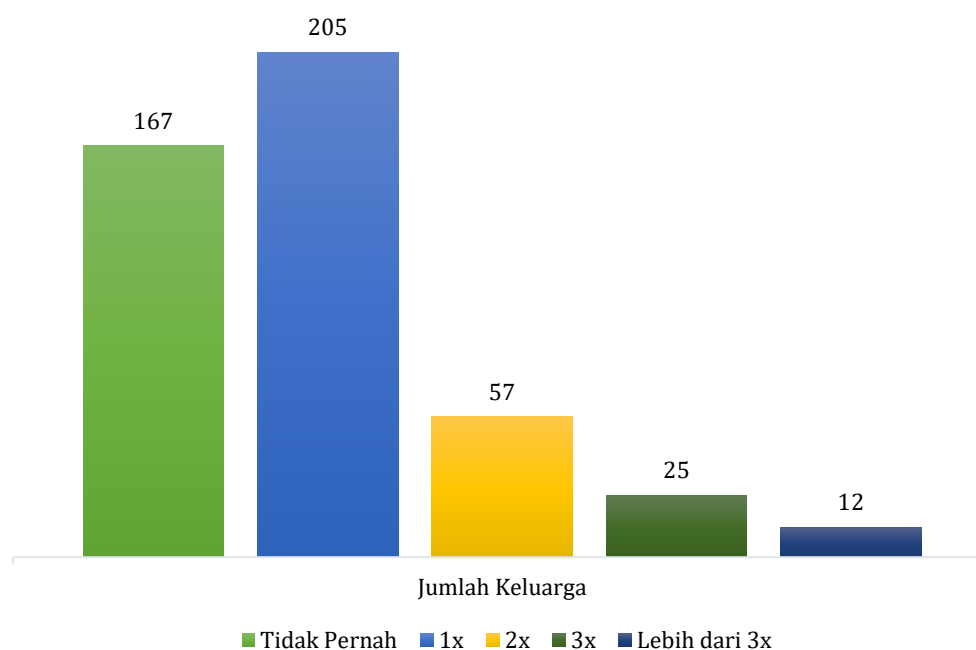
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Lainnya
Pandan Sari	91	41	13	1	0	9
Wonorejo	66	55	21	7	0	22
Topattallassang	99	33	16	0	0	1

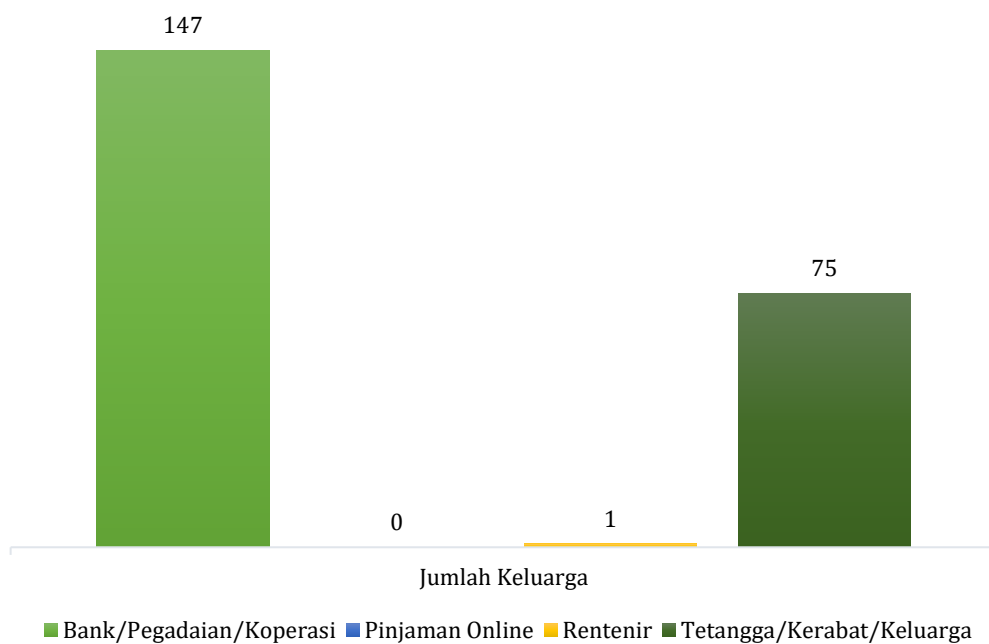
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Tinali

Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	KIA	Nissan	Madza	Isuzu	BMW	Mercedes-benz	Mitsubishi	Lainnya
Pandan Sari	6	2	3	10	0	0	0	0	0	0	5	8
Wonorejo	9	1	2	4	1	0	0	3	0	0	12	12
Topattallassang	8	0	8	1	0	0	0	1	0	0	6	1

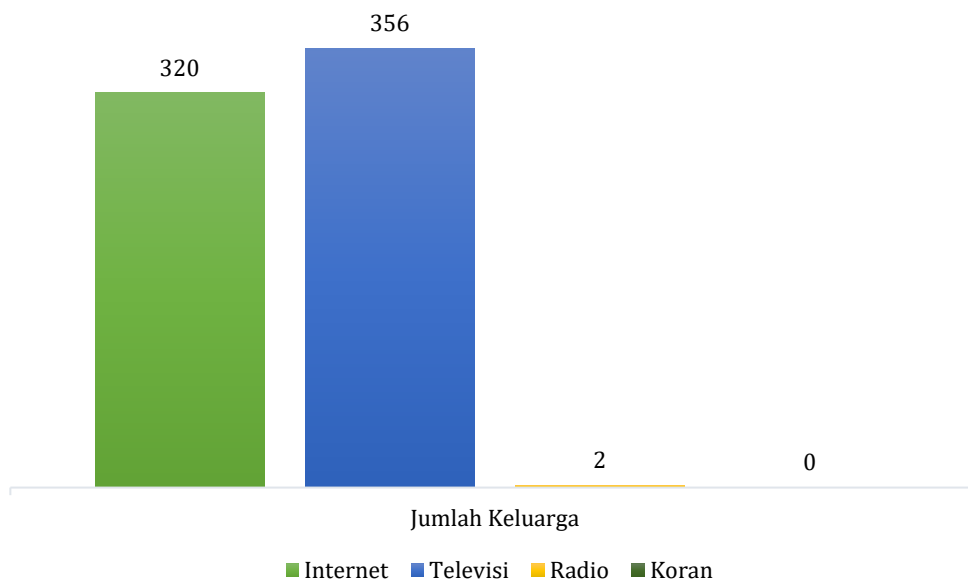
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tinali

Organisasi	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassa ng	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0
Kelompok Tani	10	0	0	10
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	0	0	0
Kelompok Buruh	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	1	0	0	1
Koperasi/BUMDES	0	0	0	0
Kelompok Pengajian	27	0	5	32
Partai Politik	1	0	0	1
Karang Taruna	1	0	0	1
Kelompok Olahraga/Hobi	2	0	0	2
Kegiatan Gotong Royong	1	0	0	1
Siskamling	1	0	1	2
Musdes/Musdus	3	0	2	5
Kelompok Seni/Budaya	1	0	0	1

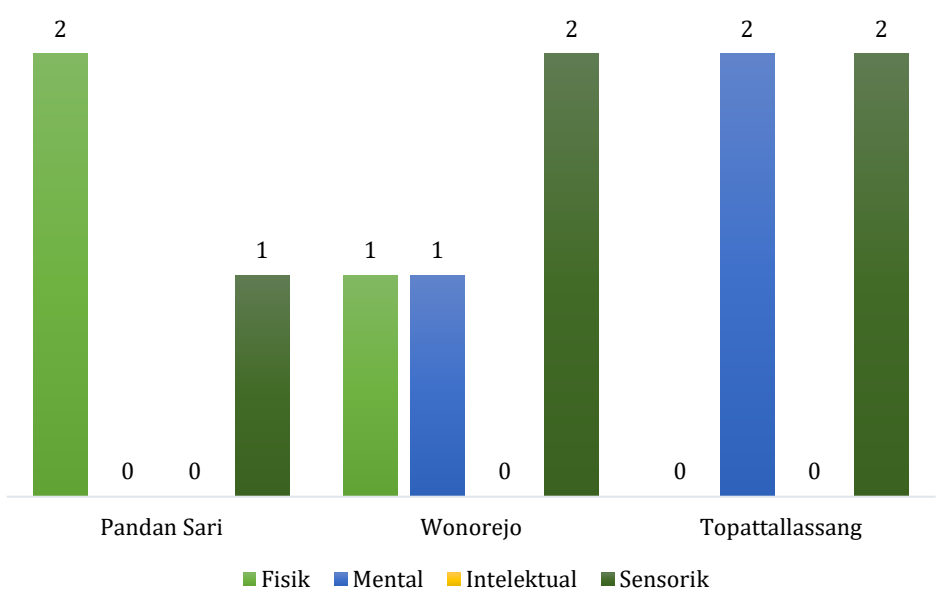
**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Tinali



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Tinali



Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Tinali



Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Tinali



An aerial photograph of a village with a blue overlay. The village is densely packed with small buildings, mostly with red and blue roofs. There are some larger structures and a road visible. The background shows a body of water and some trees. The text is overlaid on the top half of the image.

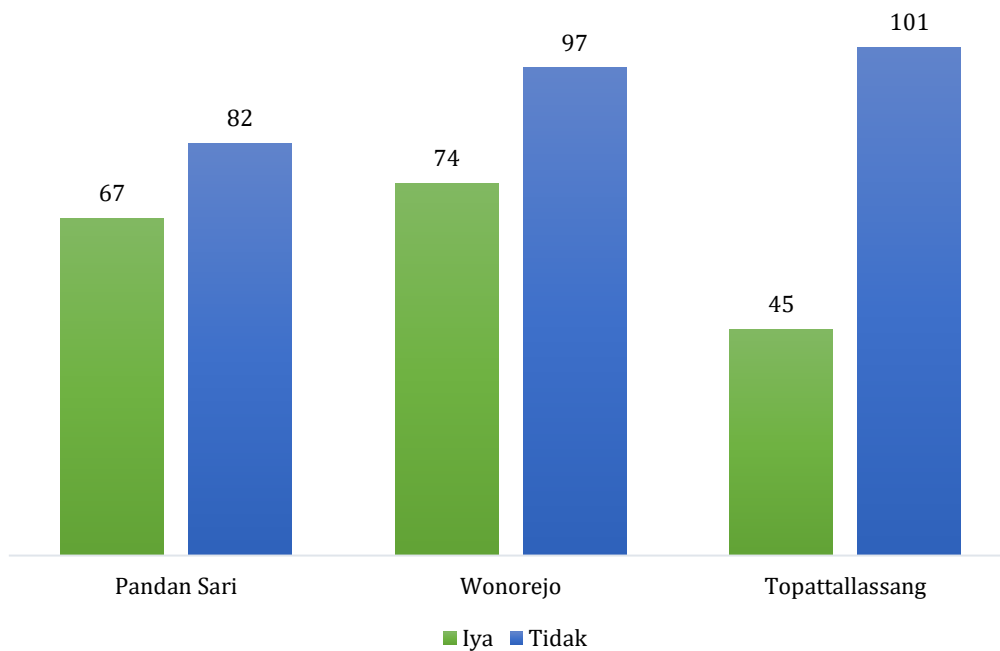
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

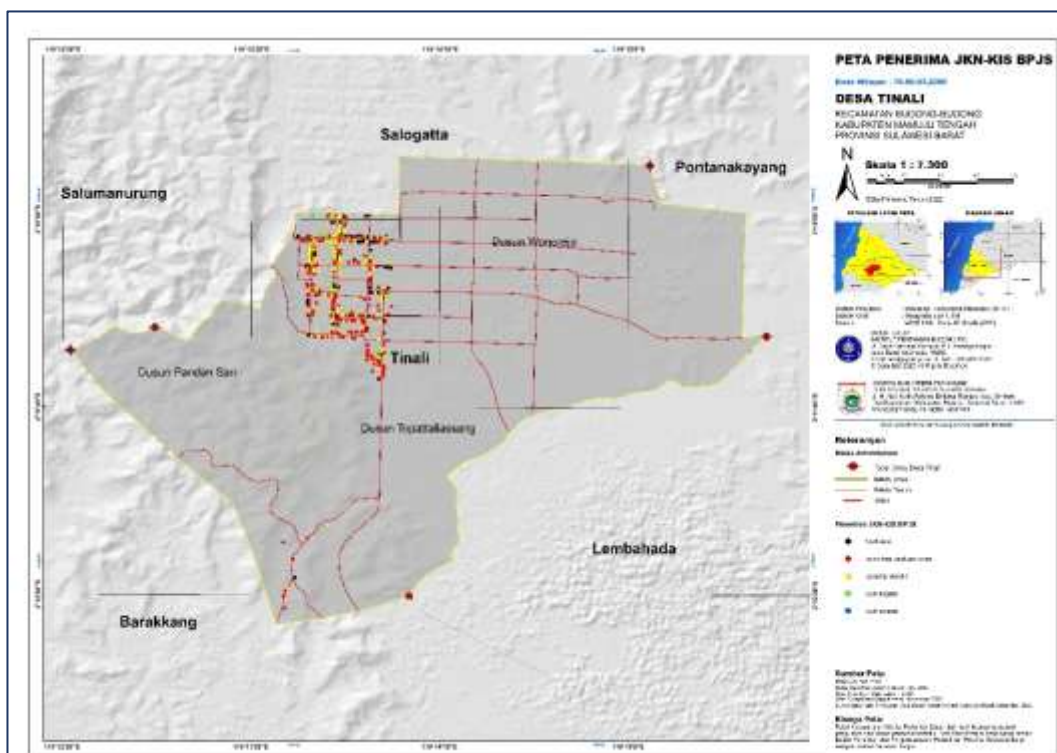
Desa Tinali, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten
Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

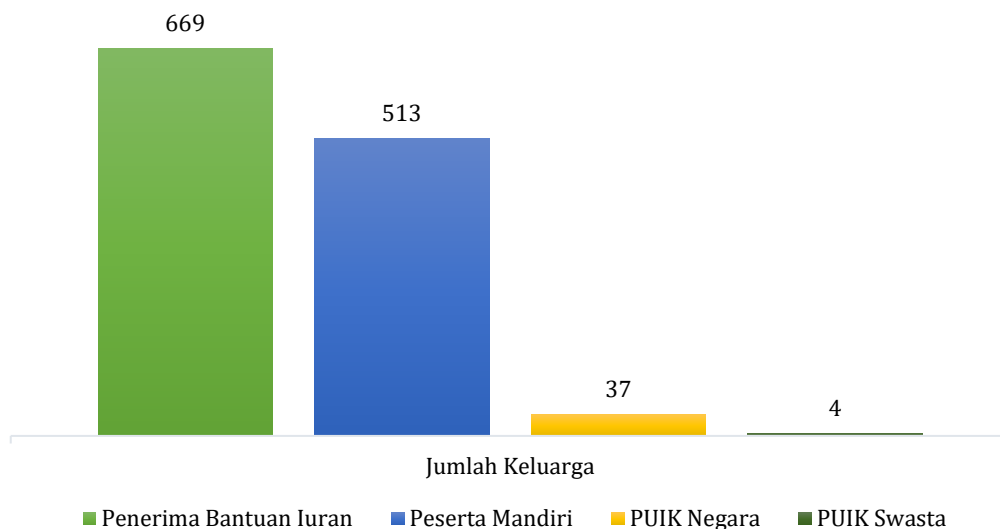
Mayoritas pekerjaan utama di Desa Tinali sebagai petani yaitu sebanyak 306 jiwa. Kemudian terdapat 69 jiwa yang bekerja serabutan. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai pengemudi terdapat sebanyak 19 jiwa. Guru/pendidik terdapat sebanyak 18 jiwa. Pekerjaan utama sebagai Pegawai Lembaga Negara terdapat sebanyak 13 jiwa. Selain itu, yang bekerja sebagai pedagang terdapat sebanyak 12 jiwa. Pekerja/Karyawan Swasta terdapat sebanyak 11 jiwa. Sedangkan untuk pekerjaan utama lainnya relatif memiliki jumlah yang kecil. Status pekerjaan di Desa Tinali didominasi oleh penduduk yang tidak bekerja sebanyak 431 jiwa. Diikuti oleh penduduk yang status pekerjaannya sebagai mengurus rumah tangga sebanyak 313 jiwa. Penduduk yang berusaha sendiri terdapat sebanyak 292 jiwa. Sedangkan penduduk yang status pekerjaannya sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 252 dan 125 jiwa penduduk status pekerjaannya sebagai pekerja harian lepas. Kemudian, untuk status pekerjaan yang lain jumlahnya relatif kecil. Pekerjaan sampingan di Desa Tinali didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 1290 jiwa. Namun pekerjaan sampingan terbanyak yaitu penduduk yang bekerja buruh tani sebanyak 56 jiwa. Penduduk yang bekerja sampingan lainnya sebanyak 44 jiwa. Sedangkan penduduk yang pekerjaan sampingannya adalah buruh harian lepas dan berdagang sebanyak 34 jiwa. Untuk kategori pekerjaan sampingan lainnya relatif kecil jumlahnya. Penduduk Desa Tinali yang ikut serta dalam program JKN/KIS terdapat 669 jiwa penerima bantuan iuran, 513 jiwa sebagai peserta mandiri, 37 jiwa PUIK negara, dan 4 jiwa PUIK swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 54 jiwa menderita asam urat, 38 jiwa menderita hipertensi, 37 jiwa menderita lambung, 35 menderita penyakit lainnya, 15 jiwa menderita diabetes, 9 jiwa menderita asma, 6 jiwa menderita stroke, 3 jiwa menderita ginjal, 2 jiwa menderita jantung dan 1 jiwa menderita paru-paru, kanker dan hepatitis.



Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Tinali



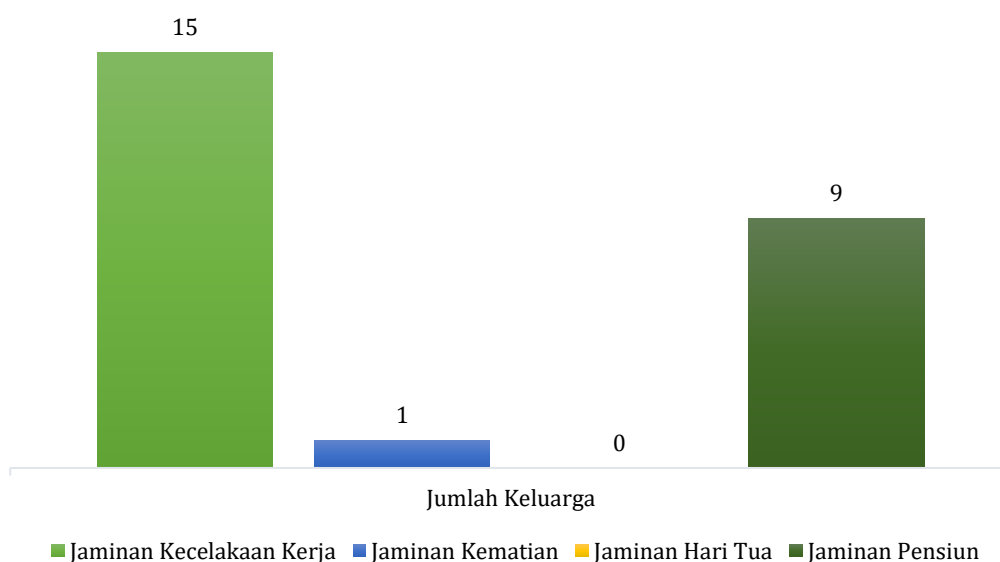
Gambar 46 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/ BPJS di Desa Tinali



Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Tinali

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Tinali

Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Pandan Sari	240	160	11	1
Wonorejo	168	208	21	3
Topattallassang	261	145	5	0
TOTAL	669	513	37	4



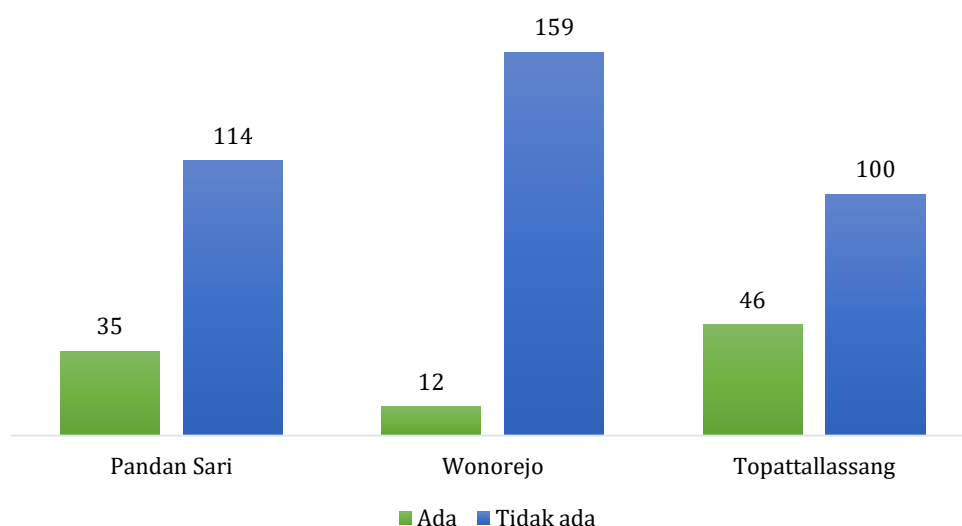
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Tinali

Tabel 25 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Tinali

Dusun	Jaminan Kecelakaan Kerja	Jaminan Kematian	Jaminan Hari Tua	Jaminan Pensiun
Pandan Sari	2	0	0	2
Wonorejo	2	1	0	7
Topattallasang	11	0	0	0
TOTAL	15	1	0	9



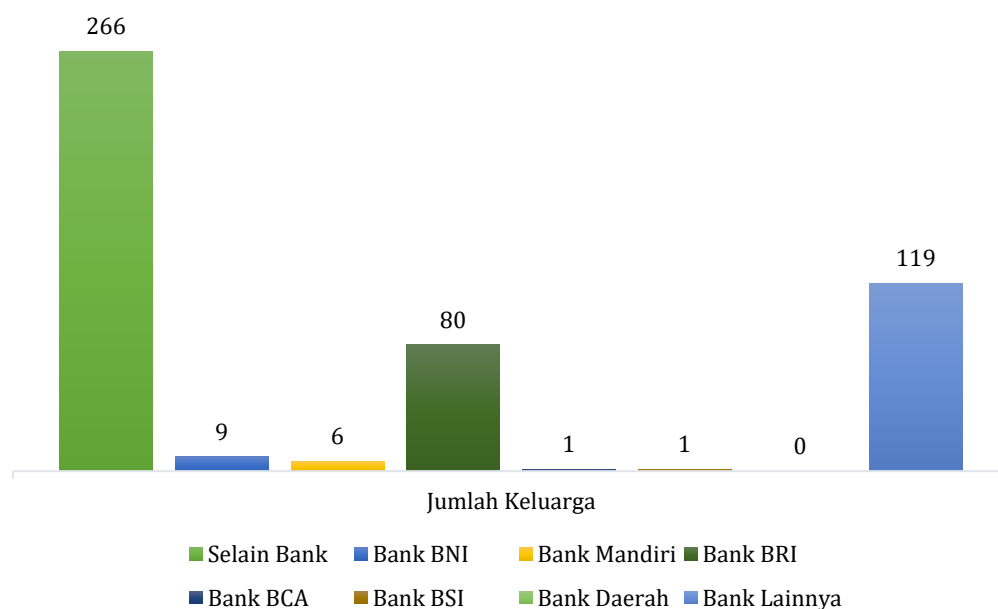
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Tinali



Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Tinali

Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan jenis penyakit berat di Desa Tinali

Jenis Penyakit	Dusun		
	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang
Asam Urat	31	10	13
Diabetes	4	7	4
Hipertensi	24	3	11
Jantung	0	1	1
Ginjal	2	1	0
Lambung	5	1	31
Paru-Paru	1	0	0
Asma	3	3	3
Stroke	2	2	2
Kanker	0	0	1
Hepatitis	1	0	0
HIV-AIDS	0	0	0
Lainnya	12	2	21

**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Tinali

Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Tinali

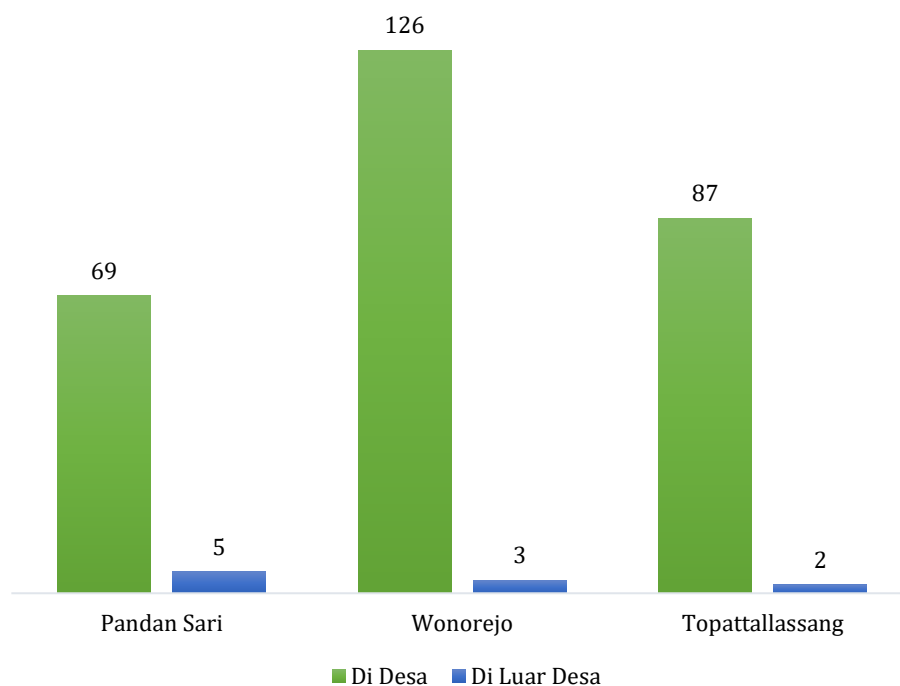
Dusun	Nama Bank							
	Selain Bank	Bank BNI	Bank Mandiri	Bank BRI	Bank BCA	Bank BSI	Bank Daerah	Bank Lainnya
Pandan Sari	107	3	1	23	0	0	0	18
Wonorejo	31	6	4	43	0	0	0	99
Topattallassang	128	0	1	14	1	1	0	2
TOTAL	266	9	6	80	1	1	0	119

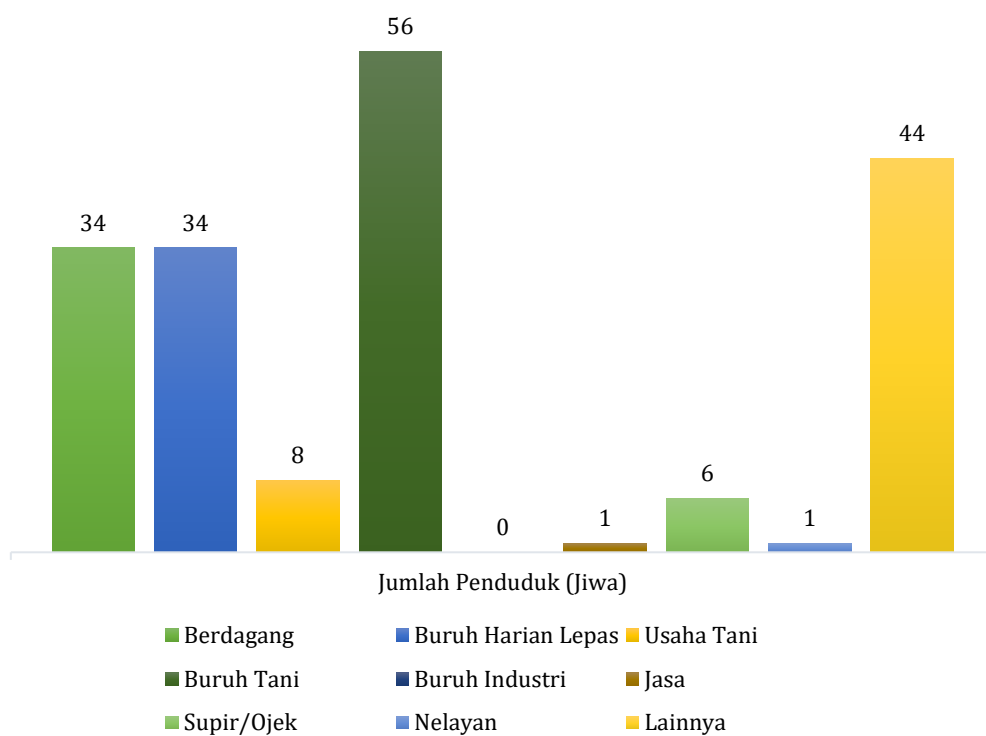
Tabel 28 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang
Belum/Tidak Bekerja	311	348	343
Asisten Rumah Tangga	0	2	1
Arsitek	0	1	0
Buruh Pabrik	0	0	0
Bidan	0	4	3
Dosen	0	0	0
Dokter	0	0	0
Apoteker	0	0	0
Guru/Pendidik	4	7	7
Pekerja Serabutan	28	5	36
Koki	0	0	0
Montir	0	0	1
Nelayan/Petambak	0	0	
Petani/Peternak	103	123	80
Pedagang	3	3	6
Pengemudi	5	8	6
Pekerja/Karyawan Swasta	2	4	5
Pegawai Lembaga Negara	7	4	2
Seniman	0	0	0
Perawat	2	5	1
Pilot	0	0	0
Pramugara/Pramugari	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0
programer/it/videografi	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	2
Polisi	1	0	0
Security	0	0	0
TNI	0	1	0
Wartawan	0	0	0
Pelaut	0	0	0
Pengacara	0	0	0
Notaris	0	0	0
Desainer Grafis/Fotografer/Videografer	0	0	0
Penjahit	0	0	0
Pengrajin	0	0	0

Tabel 29 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Tinali

Status Pekerjaan	Pandan Sari	Wono rejo	Topattalla ssang
Tidak Bekerja	111	131	189
Pelajar/Mahasiswa	92	77	83
Mengurus Rumah Tangga	103	139	71
Pensiun	2	1	0
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/Bumn/Bums	1	1	0
Pegawai Lembaga Negara Dengan Kontrak Pekerjaan Dan Waktu Tertentu	3	7	11
Outsourcing Di Swasta/Bumn/Bums	0	0	0
Pekerja Harian Lepas	68	13	44
Berusaha Sendiri	74	129	89
Pegawai Negeri Sipil (Pns)	5	8	1
Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	1	2
Pegawai Lembaga Negara Dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	6	6	3
Pegawai Lembaga Swasta/Bumn/Bums Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	0	1	0
Prajurit Tni	0	1	0

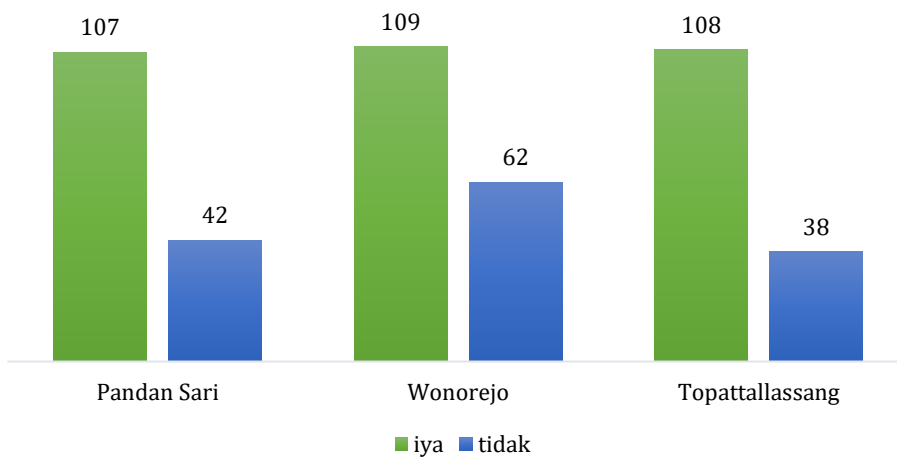
**Gambar 52** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Tinali



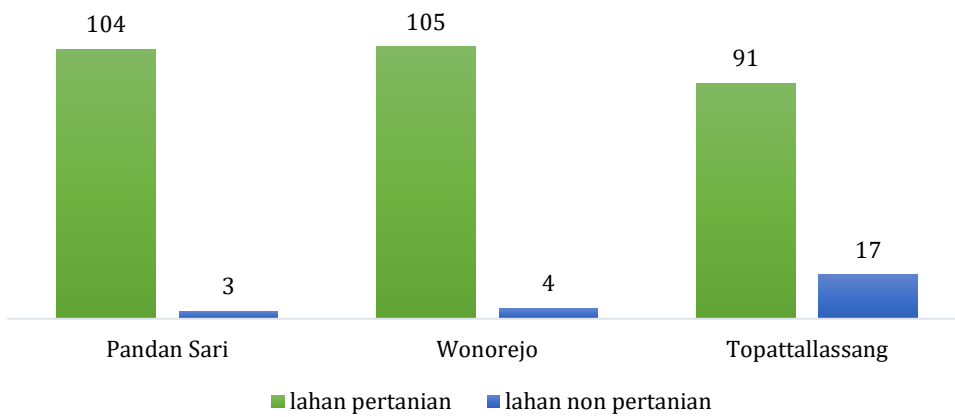
Gambar 53 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tinali

Tabel 30 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Tinali

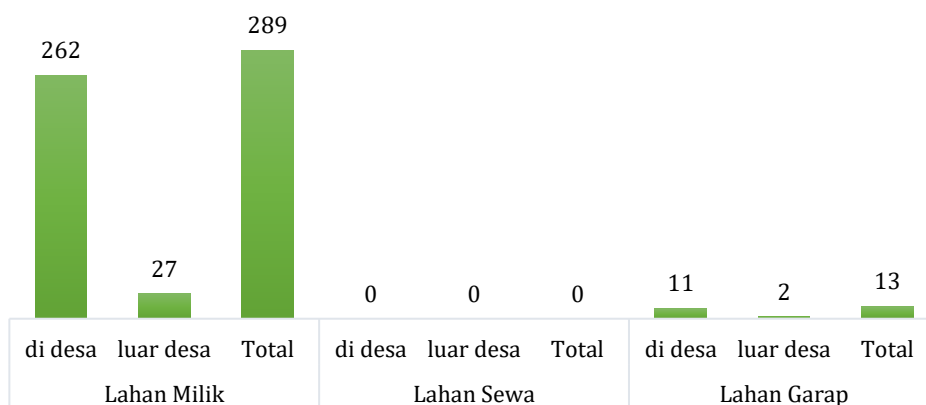
Pekerjaan	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang
Tidak Ada	407	471	412
Berdagang	10	15	9
Buruh Harian Lepas	15	4	15
Usaha Tani	3	1	4
Buruh Tani	13	13	30
Buruh Industri	0	0	0
Jasa	1	0	0
Sopir/ Ojek	3	2	1
Nelayan	0	1	0
Lainnya	14	8	22



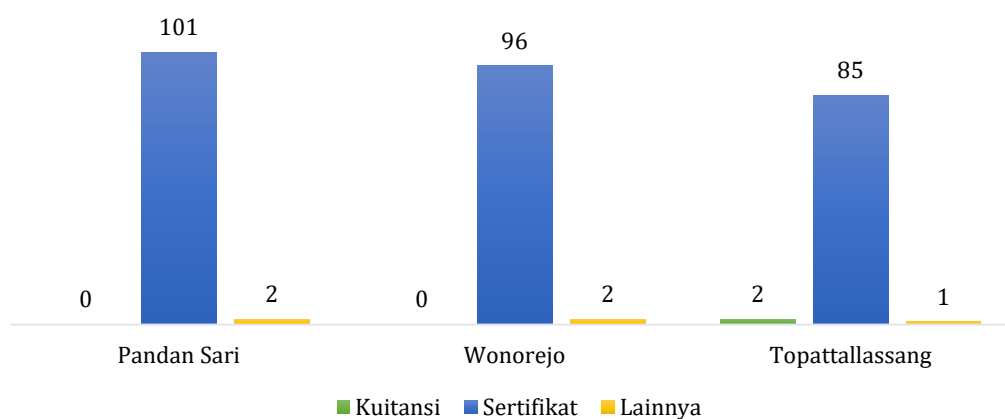
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Tinali



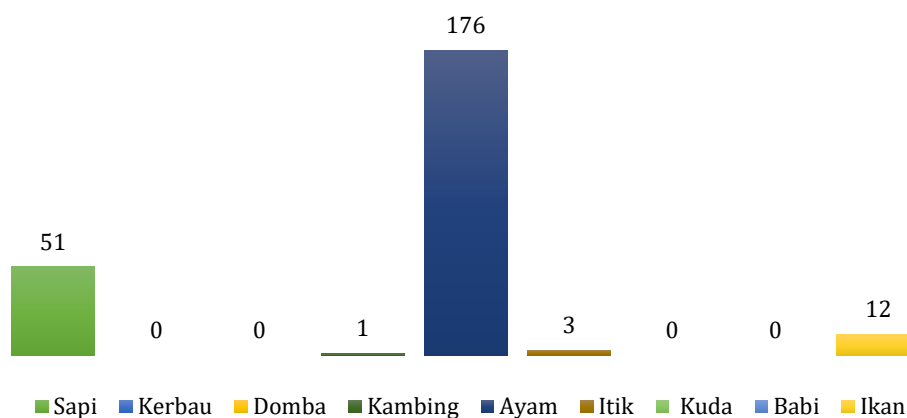
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Tinali



Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Tinali



Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Tinali



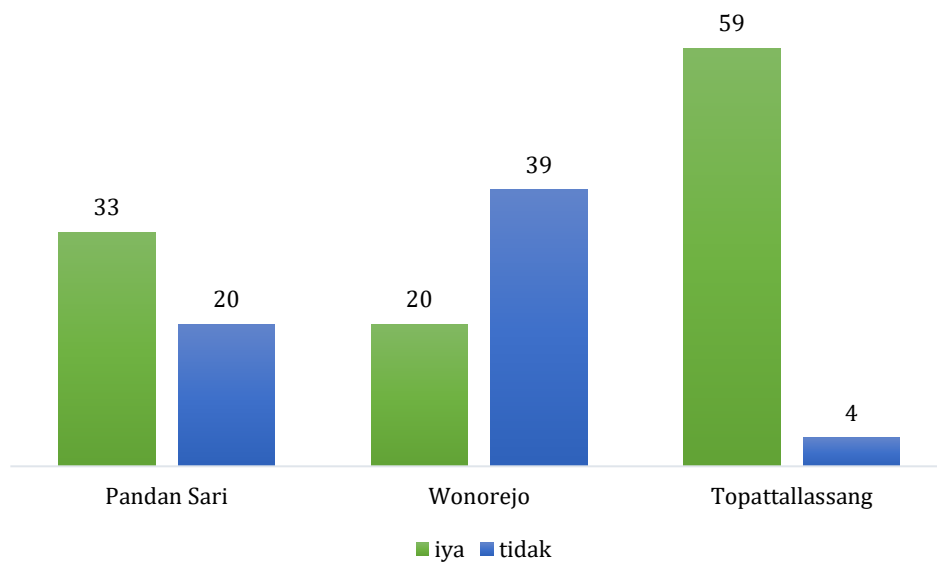
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tinali

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Tinali

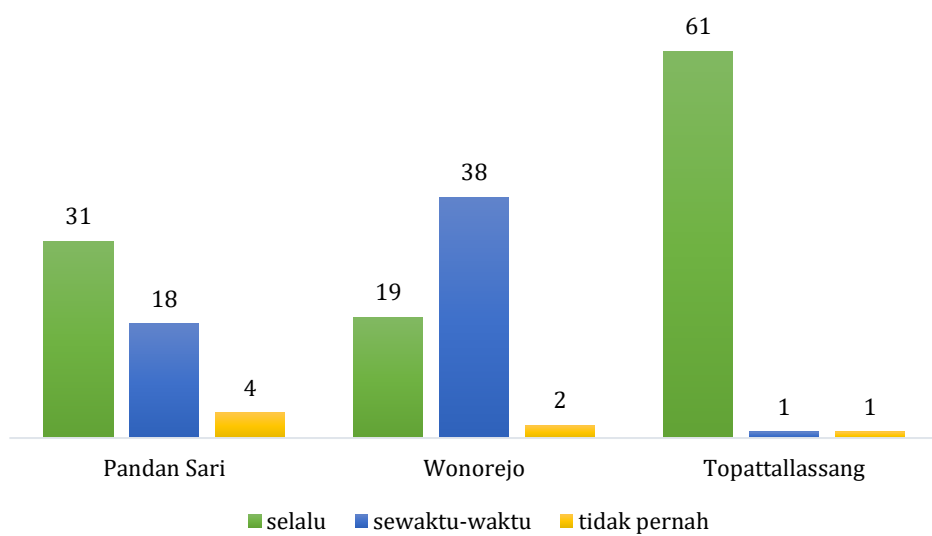
Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
Pandan Sari	17	0	0	0	61	1	0	0	8
Wonorejo	2	0	0	1	55	1	0	0	4
Topattallassang	32	0	0	0	60	1	0	0	0
TOTAL	51	0	0	1	176	3	0	0	12

Tabel 32 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Tinali

Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
Pandan Sari	59	0	0	0	372	5	0	0	301
Wonorejo	3	0	0	10	334	5	0	0	61
Topattallassang	75	0	0	0	448	2	0	0	0
TOTAL	137	0	0	10	1154	12	0	0	362




Gambar 59 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Tinali



Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Tinali





Bagian 8

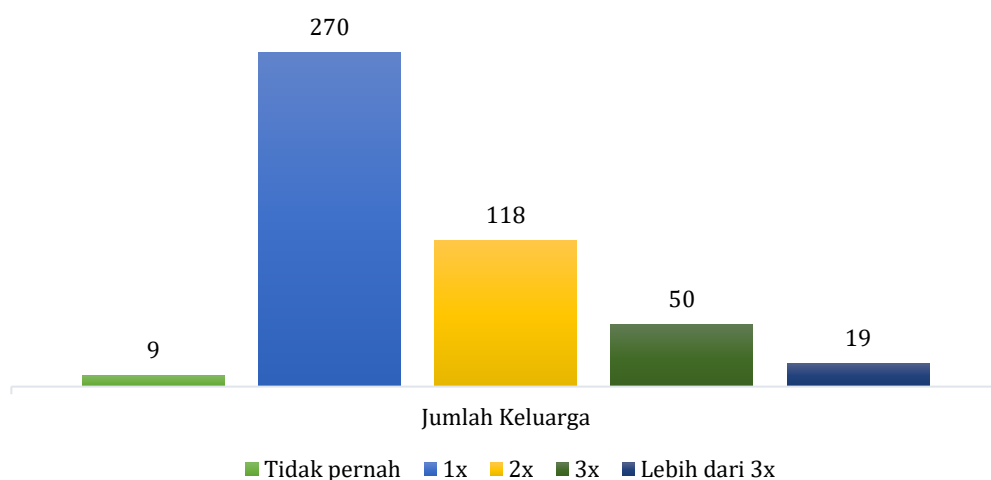
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Tinalli, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten
Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Frekuensi beli baju pertahun terdapat 270 keluarga dengan frekuensi beli baju 1 kali setahun, 118 keluarga dengan frekuensi beli baju 2 kali setahun, 50 keluarga dengan frekuensi 3 kali setahun, 19 keluarga dengan frekuensi beli baju lebih dari 3 kali dan 9 keluarga dengan frekuensi tidak pernah beli baju. Sumber Air minum mayoritas di Desa Tinali berasal dari sumur terlindungi sebanyak 196 keluarga. Terdapat 115 keluarga sumber air minum berasal dari air isi ulang, 47 keluarga air minum berasal dari air hujan, 43 keluarga sumber air minum berasal dari sumur tak terlindungi, 38 keluarga sumber air minum berasal dari mata air tak terlindungi, 22 keluarga sumber air minum berasal dari mata air terlindungi, 3 keluarga sumber air minum berasal dari air kemasan bermerek dan 2 keluarga sumber air minum berasal dari sumur bor/pam. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Tinali sebanyak 445 keluarga menggunakan gas 3 kg, gas lebih dari 3 kg dan tidak memasak dirumah sebanyak 9 keluarga, dan kayu bakar sebanyak 3 keluarga.

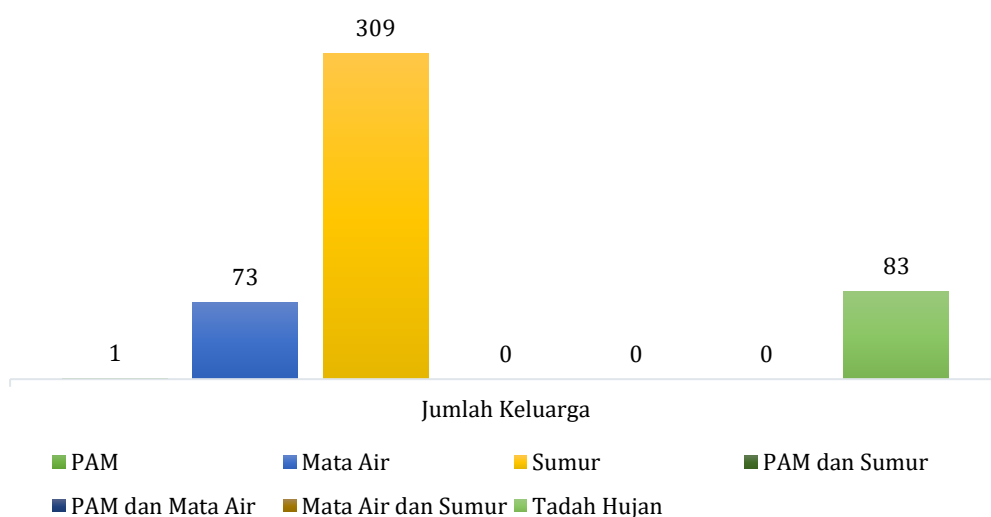
Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 15 keluarga dengan menu makan lengkap, 221 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 240 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 60 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 19 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 328 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 50 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, 5 keluarga dengan daya 2200 VA serta 4 keluarga menggunakan daya >2200 VA. Selain itu, terdapat 413 keluarga yang memiliki jamban dan 53 keluarga tidak memiliki jamban. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 83 keluarga dengan status rumah menumpang, 6 keluarga dengan status rumah kontrak, 1 keluarga dengan status rumah dinas, 374 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 2 keluarga status rumah lainnya.



Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Tinali

Tabel 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Tinali

Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Pandan Sari	2	90	31	18	8
Wonorejo	2	91	47	24	7
Topattallassang	5	89	40	8	4
TOTAL	9	270	118	50	19



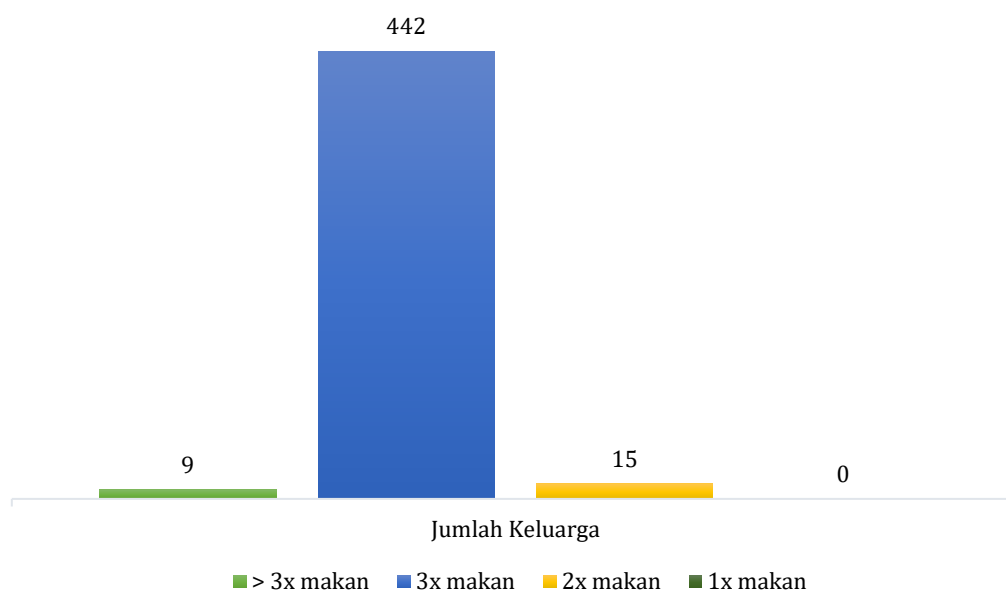
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Tinali

Tabel 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Tinali

Sumber Air Minum	Dusun			TOTAL
	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang	
Air hujan	26	13	8	47
Air sungai/danau/waduk	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	2	0	36	38
Mata air terlindungi	3	14	5	22
Sumur tak terlindungi	28	0	15	43
Sumur terlindungi	63	94	39	196
Sumur Bor/Pompa	0	0	2	2
Ledeng eceran	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0
Air isi ulang	26	49	40	115
Air kemasan bermerek	1	1	1	3

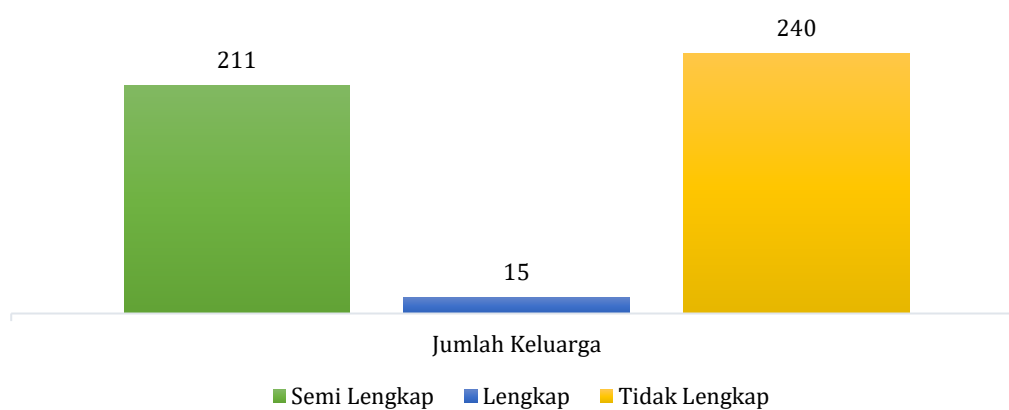
Tabel 36 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Tinali

Dusun	Bahan Bakar Masak			
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Ringin Sari	5	0	142	2
Buana Sari	1	0	164	6
Gerbang Maju	3	3	139	1
TOTAL	9	3	445	9

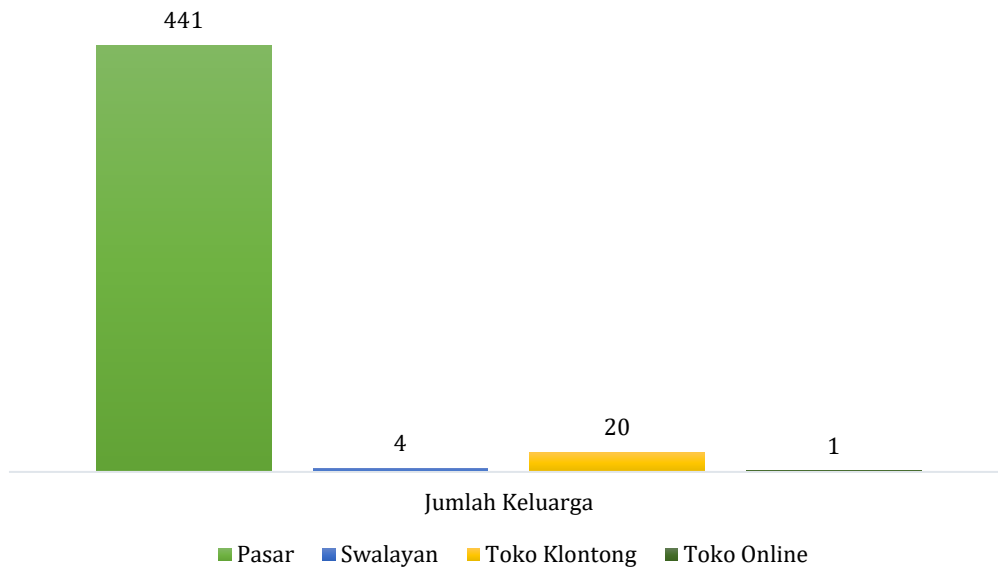
**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tinali

Tabel 37 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Tinali

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Ringin Sari	0	146	3	0
Buana Sari	1	168	2	0
Gerbang Maju	8	128	10	0
TOTAL	9	442	15	0

**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Tinali**Tabel 38** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tinali

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Pandan Sari	67	1	81
Wonorejo	90	11	70
Topattallassang	54	3	89
TOTAL	211	15	240



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Tinali

Tabel 39 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Tinali

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Pandan Sari	144	2	2
Wonorejo	170	1	0
Topattallasang	127	1	18
TOTAL	441	4	20

Tabel 40 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Tinali

Sumber Karbohidrat	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Beras Ketan (Kg)
Pandan Sari	3560	9807	55	62	1852	49	70	5	47
Wonorejo	3692	10829	175	111	2976	52	82	28	37
Topattallasang	3523	24189	50	59	1607	67	94	12	177
TOTAL	10775	44825	280	232	6435	168	246	45	261

Tabel 41 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Tinali

Lauk Hewani	Daging Sapi	Daging Ayam	Daging Babi	Ikan Segar	Ikan Kering/A sin	Telur Ayam
Pandan Sari	93	172	0	684	256	408
Wonorejo	20	110	8	919	98	371
Topattallassang	263	201	8	702	143	702
TOTAL	376	483	0	2305	497	1481

Tabel 42 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Tinali

Lauk Nabati	Kacang Hijau	Kacang Kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Tempe
Pandan Sari	40	21	4	0	522	896
Wonorejo	18	3	2	5	725	932
Topattallassang	41	14	16	16	428	601
TOTAL	99	38	22	21	1675	2429

Tabel 43 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Tinali

Sayuran	Bayam	Kangkuning	Sawi	Terong	Oyong	Daun Singkong	Daun Ubi
Pandan Sari	227	479	287	238	66	132	185
Wonorejo	446	541	368	230	92	289	33
Topattallassang	205	426	184	307	81	112	46
TOTAL	878	1446	839	775	239	533	264

Tabel 44 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Tinali

Buah-buahan	Jeruk	Mangga	Pepaya	Pisang	Alpukat	Semangka	Melon
Pandan Sari	74	58	158	307	26	347	9
Wonorejo	248	135	172	273	41	287	12
Topattallassang	104	87	79	233	18	205	8
TOTAL	426	280	409	813	85	839	29

Tabel 45 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Tinali

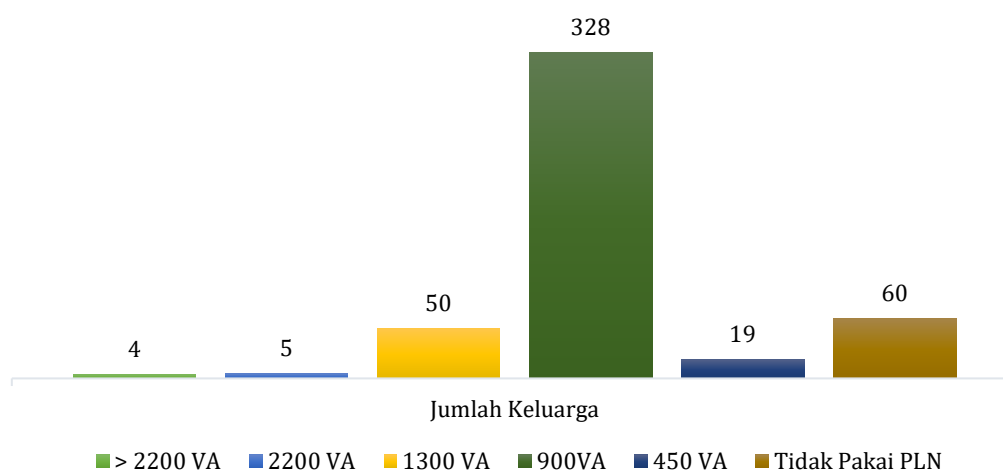
Bumbu	Cabai	Bawang Merah	Bawang Putih
Pandan Sari	719	325	421
Wonorejo	379	256	295
Topattallassang	595	386	368
TOTAL	1693	967	1084

Tabel 46 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Tinali

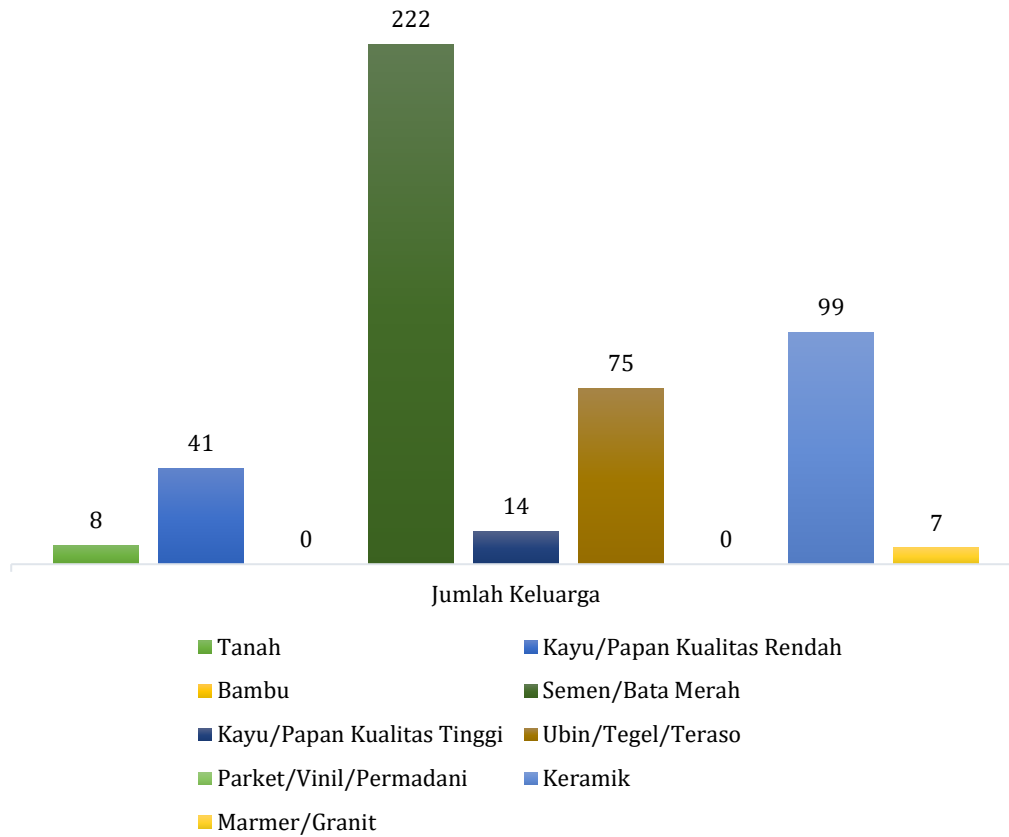
Bahan Masak	Minyak Goreng	Gas	Garam	Gula
Pandan Sari	533	825	38045	383
Wonorejo	660	689	78752	445
Topattallassang	431	729	76550	322
TOTAL	1624	2243	193347	1150

Tabel 47 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Tinali

Bahan Pelengkap	Susu	Teh	Kopi	Rokok
Pandan Sari	1393	3270	5578	2195
Wonorejo	3281	2282	5835	2790
Topattallassang	923	1820	3846	1857
TOTAL	5597	7372	15259	6842

**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tinali**Tabel 48** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Tinali

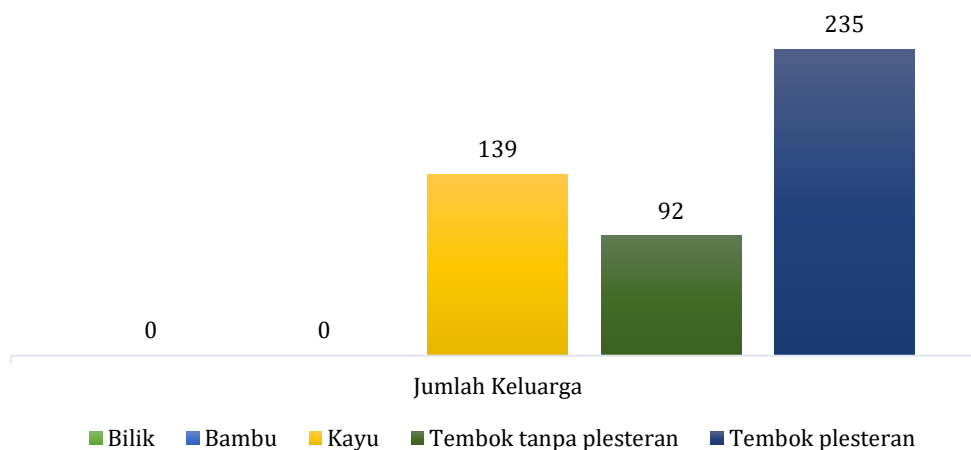
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Pandan Sari	1	0	16	105	9	18
Wonorejo	2	2	17	128	5	17
Topattallassang	1	3	17	95	5	25
TOTAL	4	5	50	328	19	60



Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tinali

Tabel 49 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Tinali

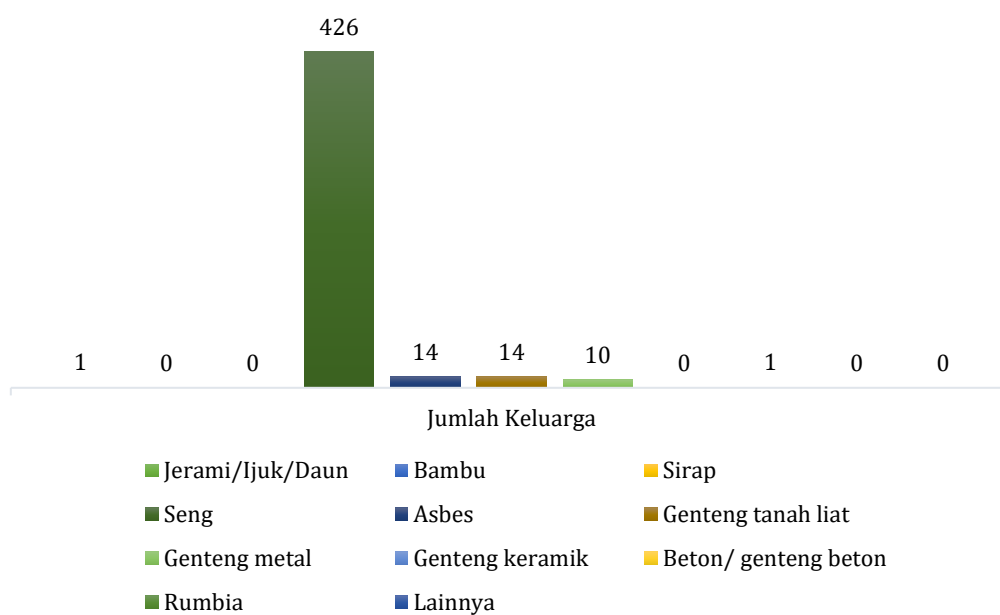
Jenis Lantai	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang
Tanah	3	5	0
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	10	8	23
Bambu	0	0	0
Semen/ Bata Merah	59	87	76
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	3	6	5
Ubin/ Tegel/ Teraso	53	16	6
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	0
Keramik	20	46	33
Marmer/ Granit	1	3	3



Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Tinali

Tabel 50 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Tinali

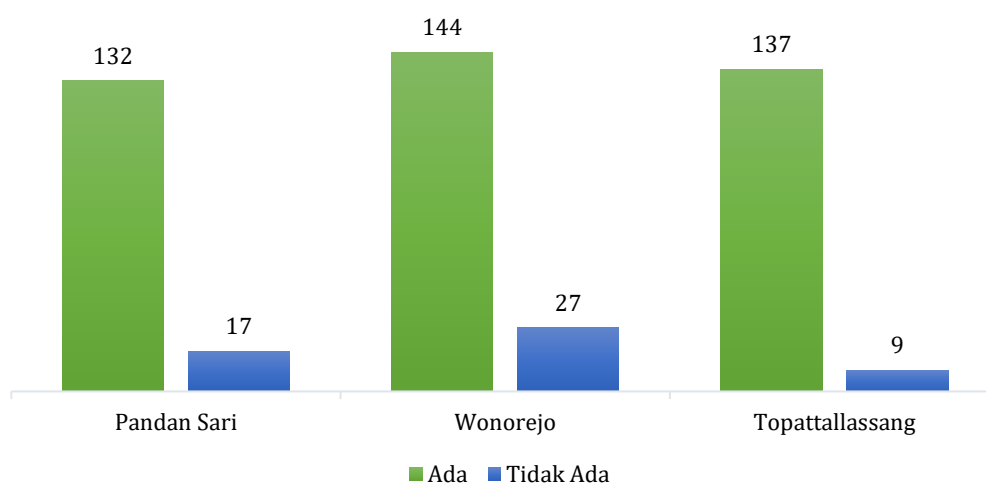
Jenis Dinding	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang	TOTAL
Bilik	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0
Kayu	32	50	57	139
Tembok tanpa plesteran	30	26	36	92
Tembok plesteran	87	95	53	235



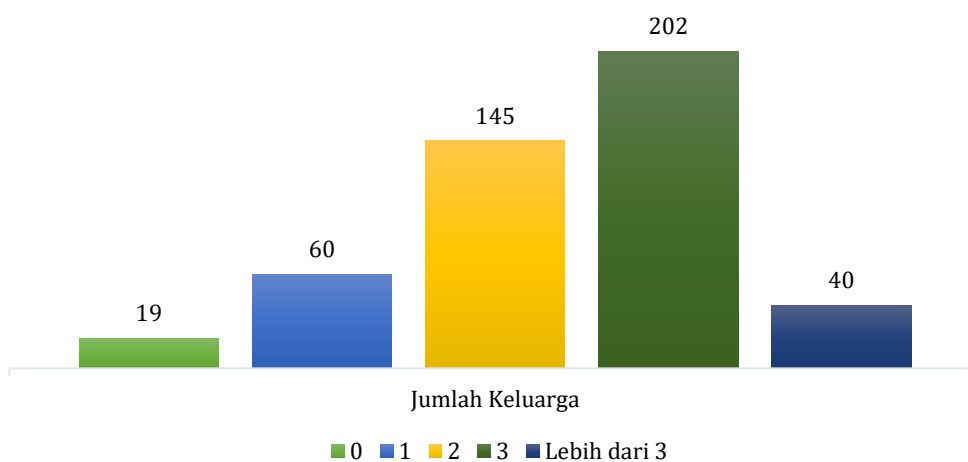
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tinali

Tabel 51 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Tinali

Jenis Atap	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang
Jerami/Ijuk/Daun	0	0	1
Bambu	0	0	0
Sirap	0	0	0
Seng	140	149	137
Asbes	6	2	6
Genteng tanah liat	2	10	2
Genteng metal	0	10	0
Genteng keramik	0	0	0
Beton/ genteng beton	1	0	0
Rumbia	0	0	0
Lainnya	0	0	0



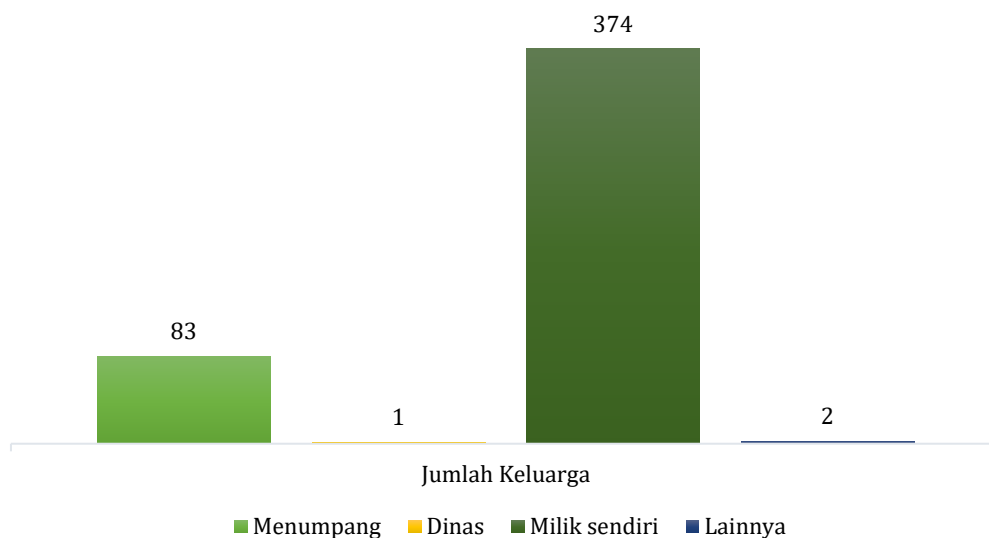
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Tinali



Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tinali

Tabel 52 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Tinali

Jumlah Kamar Tidur	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang	Pandan Sari
0	6	13	0	6
1	11	18	31	11
2	55	48	42	55
3	65	77	60	65
Lebih dari 3	12	15	13	12



Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tinali

Tabel 53 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Tinali

Status Kepemilikan	Pandan Sari	Wonorejo	Topattallassang	TOTAL
Menumpang	26	34	23	83
Kontrak/sewa	0	3	3	6
Dinas	1	0	0	1
Milik sendiri	122	133	119	374
Lainnya	0	1	1	2



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



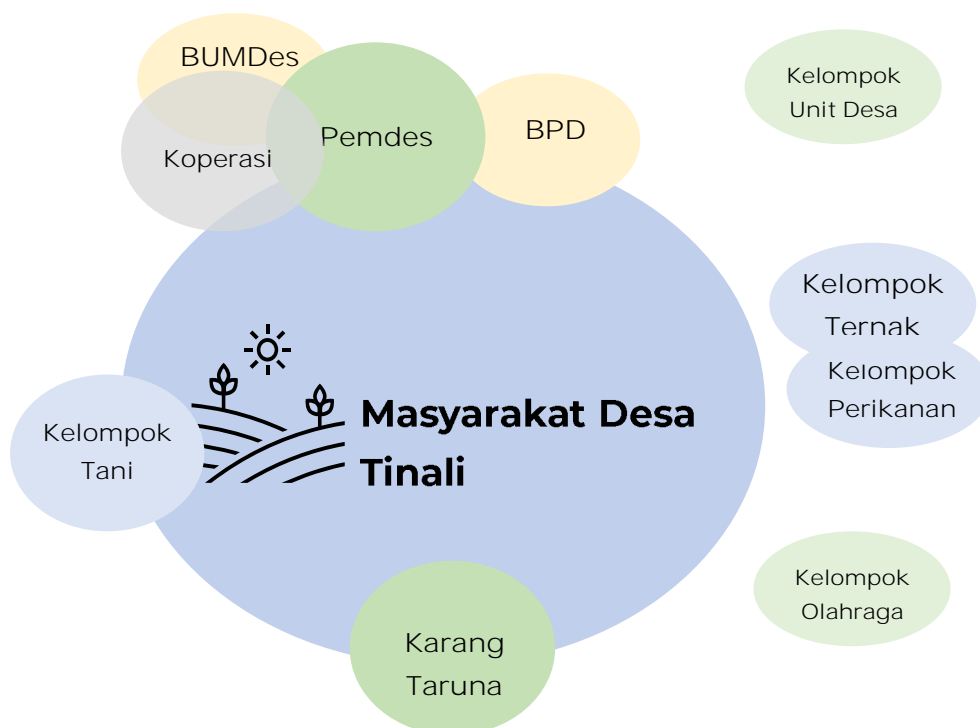
Bagian 9
DATA SOSIAL

Desa *Tinali*, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Gambar 74 menunjukkan hasil FGD yaitu diagram venn yang berisi kelembagaan-kelembagaan yang terdapat di Desa Tinali.



Gambar 74 Diagram *venn* kelembagaan Desa Tinali

Jika dilihat dari hasil FGD mengenai kelembagaan di Desa Tinali, dapat diketahui bahwa terdapat 10 kelembagaan desa diantaranya yaitu Pemdes, Koperasi, BPD, Bumdes, Kelompok Tani, Karang Taruna, Kelompok Olahraga, Kelompok Perikanan, Kelompok Ternak dan Kelompok Unit Desa. Pemdes atau Pemerintah Desa memiliki dampak dan pengaruh yang besar bagi masyarakat Desa Tinali dikarenakan Pemdes berperan dalam memfasilitasi masyarakat dan memberikan arahan terkait pelayanan seperti pelayanan ekonomi, pelayanan sosial dan lainnya dan dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Selain itu koperasi juga memiliki dampak yang besar bagi masyarakat karena berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tinali, namun kedekatannya tidak setinggi Pemdes terhadap masyarakat.

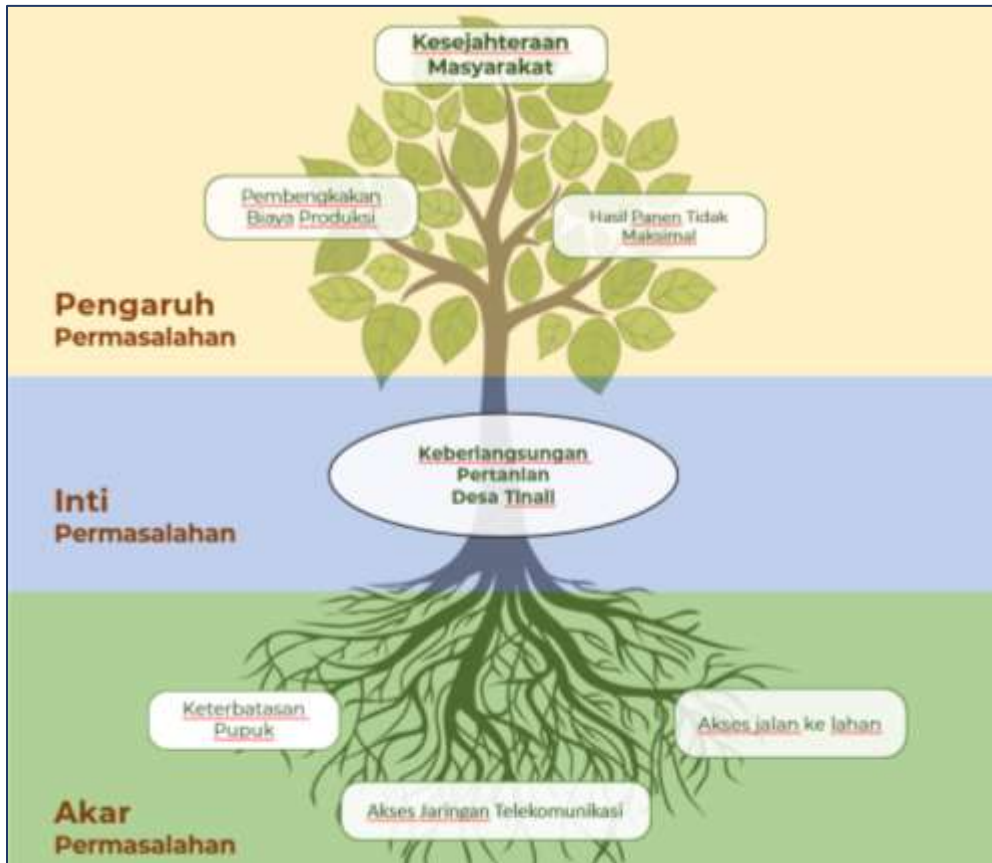
Kelompok tani juga memiliki dampak dan kedekatan yang besar karena mayoritas masyarakat di Desa Tinali bekerja sebagai petani. Kelompok tani dirasa masyarakat menjadi wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani. Selain itu, Karang taruna juga memiliki dampak dan kedekatan yang besar terhadap masyarakat dikarenakan Karang taruna memiliki peran penting dalam masyarakat seperti pemberdayaan masyarakat. Karang Taruna sebagai salah satu organisasi penggerak dalam melakukan pemberdayaan masyarakat perlu menunjukkan perannya untuk membantu dalam mengatasi berbagai masalah dimasyarakat misalnya dalam bidang sosial.

Selain itu, terdapat kelembagaan BPD yang memiliki dampak dan kedekatan yang tidak begitu signifikan dengan masyarakat. Beberapa Lembaga yang tidak memiliki dampak dan kedekatan yang signifikan lainnya yaitu terdapat BUMDesa, Kelompok Unit Desa, Kelompok Ternak, Kelompok Perikanan dan Kelompok Olahraga.

9.2 Pohon Masalah

Pohon masalah digunakan untuk menganalisis masalah yang ada di Desa Tinali, yang menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat seperti adanya akar permasalahan, inti permasalahan hingga pengaruh permasalahan. Adapun pohon masalah Desa Tinali tersaji pada Gambar 75.

Hasil FGD menunjukkan bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Tinali adalah masalah keberlanjutan pertanian. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Tinali, Akar masalah pertama yaitu jalan usaha yang tidak memadai sehingga menyebabkan produk hasil pertanian membutuhkan biaya transportasi yang ekstra agar hasil panen bisa diangkut menuju pasar pertanian. Kedua, kekurangan akses dalam mendapatkan pupuk. Pupuk merupakan asupan yang sangat penting dalam memaksimalkan hasil perkebunan sawit. Sawit sebagai penghasil utama masyarakat Desa Tinali sangat membutuhkan pupuk minimal tiga bulan sekali. Akses dalam mendapatkan pupuk ini sangat sulit. Pupuk yang bersubsidi saat minim didapatkan petani. Akar masalah selanjutnya adalah akses Telekomunikasi di Desa Tinali. Komunikasi sangat membantu dalam memberdayakan petani, dapat menghemat produksi biaya produksi, serta dapat menghemat waktu dalam melakukan pekerjaan distribusi hasil panen. Kurangnya Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat petani yang rendah.



Gambar 75 Pohon masalah Desa Tinali

9.3 Kalender Musim

Analisis kalender musim digunakan untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat dan kegiatan-kegiatan serta hal-hal yang berulang dalam kurun waktu tertentu, kalender musim juga digunakan untuk mengkaji pola pemanfaatan waktu oleh masyarakat.

Tabel 54. memperlihatkan bahwa Desa Tinali dalam aspek pertanian komoditas sawit, masa panen terjadi pada setiap bulan baik bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember. Komoditas sawit masa panen dalam kurun waktu 1 bulan terjadi sebanyak 2 kali dalam rentang waktu 15 hari. Sedangkan untuk komoditas jagung, membutuhkan rentang waktu 3 bulan dari masa tanam hingga panen. Selain sawit dan jagung, di Desa Tinali juga terdapat komoditas aren yang mengalami masa panen pada bulan Juli dan Agustus. Aren mengalami 2 kali masa panen dalam kurun waktu satu tahun.

Pada aspek bencana alam, banjir paling sering dialami oleh masyarakat Desa Tinali. Tabel 54. menunjukkan bahwa banjir sering terjadi di bulan Januari dan bulan Juli.

Tabel 54 Kalender musim di Desa Tinali

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
Sawit	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P
Jagung	P		T		P		T		P		T	
Aren							P	P				
Banjir	✓						✓					

Keterangan :

1. P = Panen
2. T = Tanam

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Tinali, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Tinali secara luasan mencapai 1.121,3737 hektar, yang terdiri dari tiga dusun.
- Secara demografi di Desa Tinali terdiri dari 466 keluarga. Dari 466 keluarga yang tinggal terdapat 1474 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 731 jiwa dan perempuan sebanyak 743 jiwa. Piramida penduduk Desa Tinali menggambarkan bahwa terdapat 1014 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 460 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.
- Penduduk Desa Tinali mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari, dan frekuensi makan >3 kali sehari. Terdapat 442 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 15 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, dan 9 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Tinali terbagi dalam tujuh kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Tinali sebanyak 1474 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 598 jiwa (40.57 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 23 jiwa (1.56 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Tinali terdapat 353 jiwa (23.95 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 228 jiwa (15.47 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 205 jiwa (13.91 persen), dan ijazah D-4/S-1 sebanyak 67 jiwa (4.55 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1223 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 669 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sebanyak 513 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 37 jiwa sebagai PUIK Negara dan 4 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Tinali terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan namun penduduk yang berpartisipasi tidak terlalu banyak. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Tinali yakni sebanyak 1417 jiwa, adapun untuk jumlah penduduk yang termasuk anggota kelompok pengajian di Desa Tinali sebanyak 32 jiwa yang tersebar di Dusun Pandan Sari dan Topattallasang. Kelompok tani

sebanyak 10 jiwa yang berada di Dusun Pandan Sari, keikutsertaan Musdes/Musdus sebanyak 5 jiwa yang tersebar di Dusun Pandan Sari dan Topattallassang. Untuk kelompok olahraga/hobi yang berada di Dusun Pandan Sari dan siskamling terdapat sebanyak 2 jiwa yang tersebar di Dusun Pandan Sari dan Topattallassang. Kemudian keikutsertaan Ormas/Ormas Agama, Partai Politik, Karang Taruna, Kegiatan Gotong Royong dan Kelompon Seni/Budaya masing-masing hanya 1 orang yang berada di Dusun Pandan Sari.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Tinali dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 2 keluarga yang membuang sampah di jurang, 369 keluarga yang membakar sampahnya, 10 keluarga yang mengubur sampah, dan 85 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Tinali terbentuk di tahun 1985. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemerintah Desa Tinali, Pemdes, Koperasi, Karang Taruna dan Kelompok Tani memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Tinali adalah masalah keberlanjutan pertanian. Pola aktivitas masyarakat Desa Tinali selama setahun juga erat kaitannya dengan aktivitas pertanian, hal ini juga disebabkan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat Desa Tinali adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf





DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

S E L A T M A K A S Y A R



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022